

**PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN MODERASI BERAGAMA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM  
JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

Ahmad Yusron Hanafi  
NIM. 201101010011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

**PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN MODERASI BERAGAMA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM  
JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
Ahmad Yusron Hanafi  
NIM. 201101010011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

**PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN MODERASI BERAGAMA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM  
JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Ahmad Yusron Hanafi**  
NIM. 201101010011

Disetujui Pembimbing

**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

**PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN MODERASI BERAGAMA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM  
JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I**  
NIP. 198306222015031001

Sekretaris



**Mudrikah, M.Pd.**  
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum. (  )
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. (  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



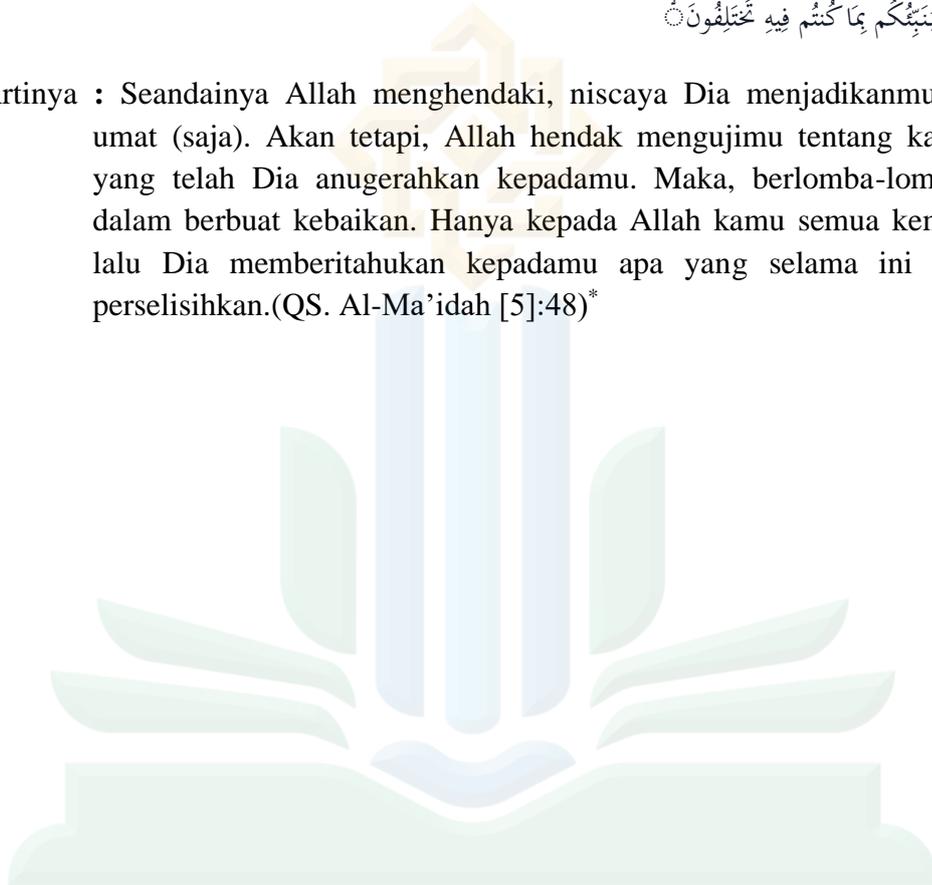
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 198306222015031005

## MOTTO

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ

جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ

Artinya : Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.(QS. Al-Ma'idah [5]:48)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, AL Quran Dan Terjemah Edisi Penmyempurnaan 2019, (Jakarta:Agama, 2019), 156.

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Moch. Syaeroji dan Ibu Isnaini selalu mendukung, membesarkanku, memberikan do'a, mendidik dengan penuh kasih sayang kepadaku, serta selalu mendoakan setiap langkahku agar dapat mengejar impianku dengan mudah.
2. Kepada Kakek Samsuri, Almarhumah Nenek Semi Rahayu dan Nenek Suti'ah yang selalu menyayangi dan tak pernah lelah membimbingku dengan kasih sayang.
3. Kepada Kakakku Riyan Hilmi Nasrullah terima kasih telah menjadi pendukung dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. CPEM selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember dan selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini serta selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

5. Dr. Ainur Rafik, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luar biasa.
7. Bapak Drs. Jumali selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian di MTs Wahid Hasyim Jenggawah serta membantu dan memberikan dukungan untuk kelancaran dalam melakukan penelitian.

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memperlancar setiap langkah berpijak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, aamiin.

Jember, 19 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ahmad Yusron Hanafi

## ABSTRAK

Ahmad Yusron Hanafi., 2024: *Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024.*

**Kata kunci:** Pembelajaran dan Moderasi Beragama.

Pembelajaran moderasi beragama merupakan suatu yang sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan mengajarkan moderasi beragama akan membuat siswa mengetahui pentingnya untuk bersikap tengah-tengah dan adil didalam masyarakat. Hal tersebut dapat menghindarkan siswa dari bersikap ekstrem dalam beragama dan mengajarkan siswa untuk taat dalam beragama dan bersikap toleransi terhadap agama lain.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran Moderasi beragama di MTs Wahid Hsyim jenggawah. 3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

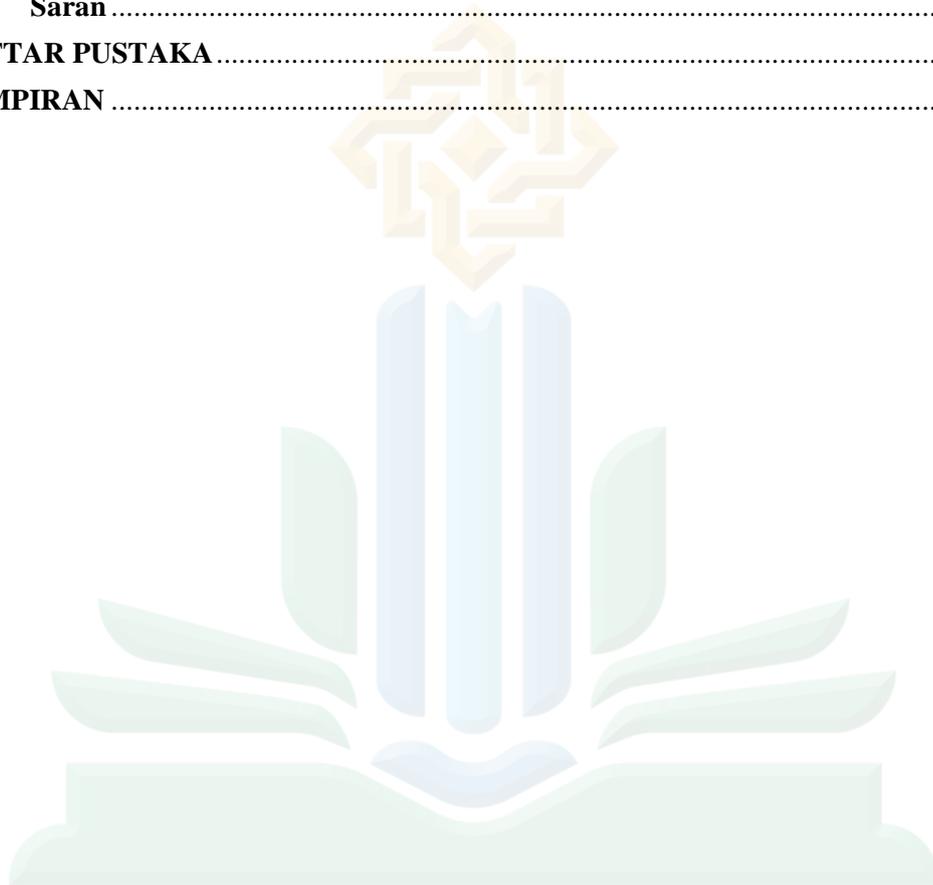
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis metode deskripif kualitatif. Pengumpulam data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data ini menggunakan pengumpulan data, kondensasi data penyajian data, dan menarik kesimpulan,yakni dengan mengumpulkan data tentang Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama berupa penentuan metode, media, langkah-langkah serta evaluasi pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran Aswaja dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta pelaksanaan tiga kegiatan pembelajaran (pembuka, inti, dan penutup) 3) Evaluasi pembelajaran Aswaja berupa penilaian pengetahuan dan penilaian sikap.

## DAFTAR ISI

HALAMAN	
<b>PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MODERASI BERAGAMA</b> .....	i
<b>PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MODERASI BERAGAMA</b> .....	ii
<b>PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MODERASI BERAGAMA</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>A. Konteks Masalah</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>E. Definisi Istilah</b> .....	9
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	12
<b>BAB II</b> .....	14
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	14
<b>B. Kajian Teori</b> .....	27
<b>BAB III</b> .....	53
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	53
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	54
<b>C. Subyek Penelitian</b> .....	54
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	55
<b>E. Analisis Data</b> .....	57
<b>F. Keabsahan Data</b> .....	60
<b>G. Tahap Penelitian</b> .....	61
<b>BAB IV</b> .....	63
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian</b> .....	63

<b>B. Penyajian Data dan Analisis</b> .....	68
<b>C. Bahasan Temuan</b> .....	93
<b>BAB V</b> .....	101
<b>A. Kesimpulan</b> .....	101
<b>B. Saran</b> .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN</b> .....	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antar Penelitian terdahulu .....	23
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai .....	66
Tabel 4.2 Daftar Mata Pelajaran.....	66
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Wahid Hasyim Jenggawah.....	67
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas VIII B MTs Wahid Hasyim Jenggawah.....	67
Tabel 4.5 Nilai Siswa.....	87
Tabel 4.6 Hasil Temuan.....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

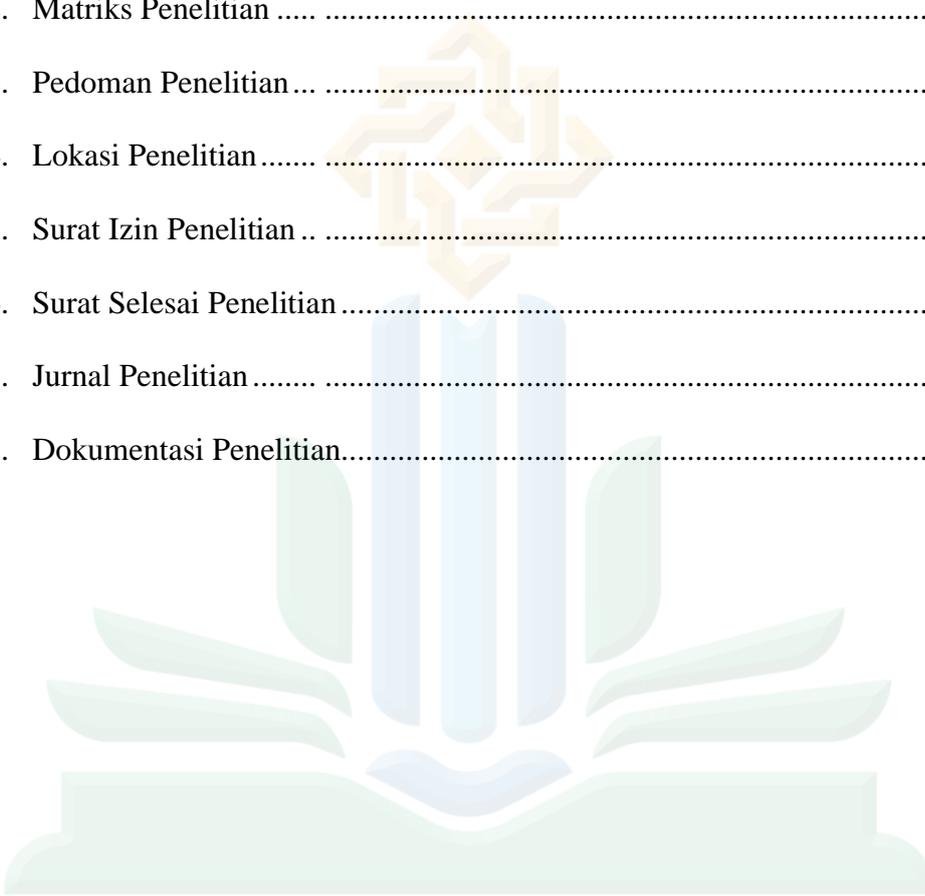
Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar.....	80
Gambar 4.2 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keaslian Tulisan .....	103
2. Matriks Penelitian .....	104
3. Pedoman Penelitian .....	106
4. Lokasi Penelitian .....	109
5. Surat Izin Penelitian ..	110
6. Surat Selesai Penelitian .....	111
7. Jurnal Penelitian .....	112
8. Dokumentasi Penelitian.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Konteks Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman dan kemajemukan masyarakat yang paling tinggi di dunia. Kemajemukan bangsa Indonesia yakni meliputi berbagai hal seperti halnya dalam geografis, banyak pulau yang ada di Indonesia yang terdiri atas 13.667 pulau yang ada penghuninya maupun yang tidak ada penghuninya. Secara etnik, Indonesia memiliki 358 suku bangsa dan 200 sub suku bangsa. Di lihat dari segi agama Indonesia memiliki 6 agama yang resmi di akui pemerintah yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha serta satu agama yang baru baru ini resmi di akui oleh pemerintah yakni agama konghucu.

Kondisi negara Indonesia yang begitu beragam atau plural ini dengan berbagai macam suku, ras, agama, dan lain sebagainya. Di satu sisi hal tersebut bisa di pandang sebagai suatu kekayaan yang di miliki oleh bangsa Indonesia ini dan juga termasuk ke dalam hal yang bisa di banggakan dalam dunia internasional yang memiliki nilai sangat tinggi apabila bangsa Indonesia mampu mengelola dan memanfaatkan hal tersebut. Namun di sisi lain kemajemukan ini juga di pandang dapat berpotensi untuk menimbulkan konflik antar etnis, antar daerah, antar agama, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Subekti Masri, *Multicultural Awarnes, Teknik Cinemeducation, dan Bibliotherapy*, (Penerbit Aksara Timur : 2020), 1-3.

Dari sudut pandang agama, keragaman adalah anugerah dan kehendak Tuhan; jika Tuhan menghendaki, tentu tidak sulit membuat hamba-hamba-Nya menjadi seragam dan satu jenis saja. Tapi Dia memang Maha Menghendaki agar umat manusia beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan tujuan agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu sama lain. Dalam kehidupan beragama juga sering di junpai konflik konflik yang terjadi akibat adanya pemikiran pemikiran ekstrem dan fanatisme yang berlebihan dari para penganutnya. Untuk menghindari konflik konflik tersebut dalam bidang keagamaan maka perlu adanya pendidikan mengenai moderasi beragama kepada para siswa sekolah.

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama ini dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama dari diri sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan.<sup>2</sup> Hal ini telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۖ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?”

Dalam ayat tersebut menurut tafsir Kemenag setelah dijelaskan tentang manfaat iman lalu dijelaskan bahwa beriman atau tidak beriman

---

<sup>2</sup> Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 4-18.

adalah pilihan bagi setiap orang, karena jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu wahai Nabi Muhammad hendak memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman sedangkan mereka menutup hati untuk menerima kebenaran?<sup>3</sup>

Dalam hal moderasi beragama, sangatlah menarik bahwa Al-Qur'an mengajak para penganut agama yang memiliki kitab suci, untuk tidak melakukan tindakan berlebihan (ghuluw) dalam beragama. Dalam Q.S. Al-Maidah ayat 77, Allah Swt berfirman:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak (manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus.”

Jika Islam meminta demikian kepada penganut agama lain, maka tentulah hal itu harus terlebih dahulu berlaku bagi para penganut agama Islam sendiri. Inilah hakikat moderasi beragama, yaitu tidak berlebih-lebihan dalam beragama, melampaui kebenaran seperti dimaksudkan oleh ajaran-ajaran agama itu sendiri.<sup>4</sup>

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 58 tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama pasal 1 ayat (1) menyebutkan

<sup>3</sup> Kemenag, *Membaca Moderasi Beragama Dalam Ayat-ayat Al-Qur'an*, Qs. Yunus Ayat 99.

<sup>4</sup> Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI : 2021), 20.

bahwa Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama dan kepercayaan yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan berbangsa.<sup>5</sup>

Pembelajaran moderasi beragama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan, demi terbentuknya bangsa atau Negara yang rukun dan harmonis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Agama: Lukman Hakim Saifuddin, beliau mengajak kaum milenial untuk bisa memahami dan mengerti terkait sikap moderasi beragama, dari sikap ini menjadi alat yang sangat kuat dan penting untuk merespon dinamika zaman sekarang yang serba digital, dan juga maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan yang mampu mencabik dan merusak kerukunan, kedamaian dan keharmonisan antar agama<sup>6</sup>.

Bersikap moderat merupakan hal yang sangat penting dalam menyingkapi keberagaman, ketika seseorang memiliki sikap moderasi beragama dalam dirinya maka mereka tidak akan fanatik apalagi sampai pada taraf tertinggi yaitu fanatisme buta yang berlebih-lebihan sehingga mengkafirkan orang lain yang berbeda dengannya. Mengapa sikap moderasi sangat penting, agar kita bisa membentengi diri untuk tidak

---

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 58 tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama, pasal 1 ayat (1).

<sup>6</sup> ST. Hardianti, Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng, (UIN Alauddin Makassar), 4

bersikap fanatisme buta yang akan memicu terjadinya perpecahan dalam bangsa kita, dan moderasi beragama juga adalah salah satu alat atau strategi untuk mewujudkan kerukunan, membangun dan merawat bangsa kita dari paham-paham radikal.<sup>7</sup> Nilai nilai moderasi beragama yakni ada sembilan, kesembilan nilai itu meliputi tengah tengah (tawasuth), tegak-lurus (I'tidal), toleransi (tasamuth), Musyawarah (syura), reformasi (ishlah), kepeloporan (qudwah), kewargaan/cinta tanah air (muwatthanah), anti kekerasan (la 'unf) dan ramah budaya (I;tibar al-'urf). Kesembilan nilai moderasi itu di pilih berdasarkan kepentingan membangun kualitas mental terbaik bangsa indonesia.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran moderasi beragama ini penting untuk diajarkan kepada para siswa diberbagai jenjang pendidikan. Karena siswa merupakan generasi muda yang akan memimpin bangsa dimasa depan. Suapya generasi mendatang terhindar dari konfil beragama akibat dari ekstremisme. Pembelajaran moderasi beragama ini telah dilakukan di MTs Wahid Hasyim Jenggawah. Pembelajaran ini dilaksanakan disana dengan menggunakan mata pelajaran Aswaja sebagai sarana untuk mengajarkan materi mengenai moderasi beragama. Pembelajaran ini terdapat pada salah satu materi dari mata pelajaran Aswaja yang terdapat pada siswa kelas delapan yang membahas mengenai sikap kemasyarakatan warga Nahdlatu Ulama' yang mencakup beberapa nilai-nilai dari moderasi beragama. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTs Wahid

---

<sup>7</sup> Akhmad Fajron dan Naf'an Tarihoran, Moderasi Beragama, (Media madani : 2020), 27

<sup>8</sup> Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI : 2021), 7.

Hasyim ini karena materi dari mata pelajaran Aswaja di sana memiliki pembahasan mengenai moderasi beragama ini di bandingkan beberapa sekolah yang sudah diobservasi oleh peneliti tidak memiliki materi tersebut dalam mata pelajaran Aswajanya. Menurut Bapak Jumali pembelajaran mata pelajaran Aswaja yang berkaitan dengan moderasi beragama ini wajib untuk dilaksanakan karena hal tersebut sesuai dengan sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' dan sebagai bekal bagi para siswa agar mereka tumbuh menjadi siswa yang memiliki toleransi terhadap agama lain serta tidak mencampuri urusan agama lain supaya terhindar dari sikap ekstrimisme dalam beragama dan akan menimbulkan perpecahan.<sup>9</sup>

Oleh karena adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan materi tentang moderasi beragama tersebut kepada siswa MTs Wahid Hasyim Jenggawah. Maka dari itu peneliti tertarik mengenai hal tersebut dan membuat penelitian tentang hal tersebut dengan judul “Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran Moderasi Beragama MTs Wahid Hasyim Jenggawah?

---

<sup>9</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 6 februari 2024

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran Moderasi Beragama MTs Wahid Hasyim Jenggawah?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran Moderasi Beragama MTs Wahid Hasyim Jenggawah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran Moderasi Beragama MTs Wahid Hasyim Jenggawah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran Moderasi Beragama MTs Wahid Hasyim Jenggawah,
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran Moderasi Beragama MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan di bidang pendidikan Islam yang berkaitan dengan pembelajaran moderasi beragama melalui mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim

#### **2. Manfaat Ilmiah**

- a. Penelitian ini diharapkan agar hasil penulisan ini dapat menjadi acuan bahwa betapa pentingnya pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.
- b. Penulisan ini dilaksanakan guna memenuhi syarat dan kewajiban akademik oleh setiap mahasiswa.

### 3. Manfaat Praktis

#### a. Sekolah

Dapat menjadi panduan bagi sekolah lainnya untuk mengetahui tentang pembelajaran moderasi beragama melalui mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

#### b. Peneliti

Sebagai pengalaman serta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran moderasi beragama melalui mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

#### c. Guru

Sebagai penambah wawasan dan referensi tentang pembelajaran moderasi beragama melalui mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

#### d. Siswa

Sebagai penambah wawasan tentang pembelajaran moderasi beragama melalui mata pelajaran Aswaja di dalam

mengembangkan kemampuan, karakter, dan peradaban martabat dalam konteks kehidupan intelektual bangsa.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat pada judul “Pembelajaran Moderasi Beragama Di MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024”, maka disertakan pula definisi istilah yang dimaksud. Hal ini juga menghindari kesalahpahaman terhadap makna judul diatas, maka peneliti berusaha menjelaskan istilah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan dan juga dengan adanya arahan dari peserta didik serta terjadinya perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Tugas pendidik dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai seorang yang membimbing siswa dalam pembelajaran dan juga sebagai seorang yang menunjang perubahan perilaku bagi para peserta didik.

Pembelajaran juga bisa di artikan sebagai usaha yang di lakukan oleh pendidik secara sadar agar peserta didik dapat memperoleh kebutuhan dan juga minatnya. Dengan kata lain pendidik dalam pembelajaran berperan sebagai seseorang yang menjadi fasilitator yang menyediakan fasilitas agar menciptakan situasi pendukung bagi peserta didik agar

tercipta situasi yang mendukung peningkatan kemampuan untuk belajar dari peserta didik.

Dalam pembelajaran terdapat tiga unsur yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk merencanakan jalannya pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Kemudian pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan dari sebuah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Terakhir evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pembelajaran.

## 2. Aswaja

Aswaja merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan kedalam kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah. Mata pelajaran Aswaja menjadi muatan lokal dikarenakan MTs Wahid Hasyim Jenggawah berada di bawah LP Ma'arif NU yang mewajibkan pembelajaran Aswaja. Dalam mata pelajaran Aswaja terdapat materi mengenai sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' yang memuat nilai-nilai moderasi beragama. Jadi Aswaja merupakan sebuah mata pelajaran muatan lokal yang membelajarkan ke-NU an dan sikap kemasyarakatan NU yang berkaitan dengan moderasi beragama.

## 3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah sikap atau sebuah pandangan yang tidak berlebih-lebihan atau tengah-tengah, tidak kaku, tidak radikal dan tidak ekstrem dalam melaksanakan segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan agama, sehingga tercipta keseimbangan dengan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an sendiri menyebutkan moderasi ini dalam kata *ummatan wasathan* yang berarti umat yang moderat.

Moderasi beragama ini sangatlah penting untuk di ajarkan di Indonesia karena masyarakat Indonesia sangatlah beragam dan memiliki keselarasan yang sangat kuat antar masyarakatnya. Negara yang memiliki jutaan pulau, beribu suku, dan beribu Bahasa menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan keselarasan kehidupan. Dan juga Indonesia adalah negara yang sangat religius. ,maka dari itu pembelajaran moderasi di negara Indonesia sangatlah penting bagi masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan definisi istilah yang dimaksud dengan judul "Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama di MTshid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024". Peneliti menyimpulkan pada pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaean moderasi beragama maka haruslah perlu adanya perencanaan yang dilakukan. Setelah direncanakan maka harus ada pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk

mengukur keberhasilan dari adanya pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian Sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga bab akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa yang telah diteliti bukan mirip daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan landasan penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang menyebutkan metode penelitian yang di dalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil Pembelajaran Moderasi Beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

Bab kelima adalah bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir pada bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu baik berupa artikel jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian yang berjudul tentang “Pembelajaran Moderasi Beragama MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024” ini masih belum ada yang meneliti di tempat tersebut. Berikut beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yang pernah diteliti, di antara penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. A. Yulian Syamsudl Dluha, Skripsi, 2023 *“Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Peserta Didik”*.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pembelajaran moderasi beragama yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini juga meneliti tentang mata pelajaran Aswaja yang ada di sekolah yang memiliki materi berkaitan tentang moderasi beragama. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah tujuan dari penelitian yang mana tujuan dari penelitian yang

---

<sup>11</sup> A. Yulian Syamsudl Dluha “ Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Peserta Didik” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

di lakukan oleh peneliti yakni untuk mengetahui pembelajaran moderasi beragama yang di lakukan menggunakan mata pelajaran Aswaja sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa tentang moderasi beragama setelah di laksanakan pembelajaran Aswaja. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini juga terdapat pada apa yang di teliti, penelitian peneliti berfokus pada perencanaan dari pembelajaran, pelaksanaan dari pembelajaran dan juga evaluasi dari pembelajaran moderasi beragama melalui mata pelajaran Aswaja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Aswaja, pemahaman yang di dapat siswa serta dampak dari pembelajaran mata pelajaran Aswaja untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai moderasi beragama.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran menggunakan mata pelajaran Aswaja di SMP Islam

Cepu Blora terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Yakni, sebelum

pembelajaran seorang guru mempelajari materi yang akan disampaikan dilanjutkan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP. Metode yang digunakan adalah

ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kemudian

evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Sementara

dalam hal penggunaan media pembelajaran masih kurang

maksimal. Karena kurangnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi. Pemahaman moderasi beragama peserta didik di SMP Islam Cepu Blora memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang bermacam-macam. Namun secara garis besar peserta didik di kelas VIII dan IX sudah mengetahui eksistensi dari sikap moderasi beragama. (3) Pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di SMP Islam Cepu Blora mampu meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik, dibuktikan dengan timbulnya pengetahuan baru dan dampak-dampak positif setelah mengikuti pembelajaran. Dampak positif tersebut diantaranya peserta didik dapat menambah wawasan keagamaan dengan cara menghargai perbedaan, mengetahui ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah secara mendalam, menghormati dan menerima kebudayaan yang ada dilingkungan, mengetahui pentingnya mencintai tanah air, menguatkan sikap toleransi.

2. Fani Abidin, Skripsi, 2023 “ *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan*”.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pembelajaran moderasi beragama yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini juga meneliti tentang mata pelajaran Aswaja yang

---

<sup>12</sup> Fani Abidin, Skripsi “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan*”(Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

ada di sekolah yang memiliki materi berkaitan tentang moderasi beragama. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah yang pertama dari segi tempat penelitian yang mana penelitian ini bertempat pada SMP Diponegoro Wuluhan sedangkan peneliti mengambil tempat di MTs Wahid Hasyim Jenggawah. Kedua yakni penelitian ini mengangkat tentang internalisasi yang mana berbeda dengan pembelajaran. Ketiga penelitian ini lebih menfokuskan penelitiannya kepada internalisasi karakter dan juga apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menfokuskan penelitiannya kepada kegiatan pembelajaran moderasi beragama yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dari pembelajaran yang di lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan Adanya internalisasi nilai-

nilai karakter berbasis moderasi melalui muatan lokal Aswaja yang mana disini tidak ada yang membedakan antara peserta didik Muhammadiyah ataupun NU semua wajib mengikuti pembelajaran maupun kegiatan keaswajaan tanpa adanya perbedaan. Selain itu juga menjadikan peserta didik antusias ketika mengikuti kegiatan apapun tanpa adanya perbedaan. Faktor pendukung disekolah ini sudah terfasilitasi disetiap kegiatan keaswajaan baik dari sarana prasarana ataupun sikap antusias

siswa. Selain itu, faktor penghambat ini salah satunya kurangnya minat siswa yang menyukai kegiatan keaswajaan dikarenakan ada beberapa siswa yang bernotabene Muhammadiyah mereka berfikir bahwa praktek atau hafalan yang diajarkan guru tidak penting. Dari sini lah menjadi penghambat kegiatan pembelajaran keaswajaan yang diajarkan guru Aswaja.

3. Risma Tri Susanti, Skripsi, 2023 “ Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja Di MA Ma’arif Klego”.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pembelajaran Aswaja yang ada di sekolah. Persamaan kedua yakni sama sama meneliti mengenai pembelajaran moderasi beragama dalam lingkungan sekolah. Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pertama penelitian ini membahas tentang peran guru untuk menanamkan moderasi beragama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu membahas tentang pembelajaran yang dilaksanakan serta bagaimana perencanaan dan evaluasinya. Kedua yakni perbedaan tempat penelitian yang mana penelitian ini bertempat di MA Ma’arif Klego sedangkan penelitian dari peneliti bertempat di MTs Wahid Hasyim.

---

<sup>13</sup> Risma Tri Susanti, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja Di Ma'arif Klego" ( Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).

Hasil dari penelitian ini yakni terdapat dua strategi guru dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik melalui pembelajaran Aswaja di MA Ma'arif Klego yakni melalui pembelajaran dikelas dan pembiasaan positif melalui program yang ada di MA Ma'arif Klego. Faktor pendukung dari segi internal adalah pada diri peserta didik dan intelegensinya, dari segi eksternal adanya dukungan dari pihak madrasah, wali murid, dan masyarakat. Adapun faktor penghambat dari segi internal adalah minat siswa dan kurangnya menaati tata tertib madrasah. dari faktor eksternal adanya pengaruh teman, pemahaman tentang moderasi beragama yang kurang.

4. Novianti Triutami Ningtyas, Skripsi, 2023 “*Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang*”<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang pengajaran tentang lingkup moderasi beragama di lingkungan sekolah. Persamaan kedua yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni yang pertama penelitian ini membahas tentang penanaman nilai nilai moderasi beragama sedangkan penelitian dari peneliti membahas tentang

---

<sup>14</sup> Novianti Triutami Ningtyas “ *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang*” ( Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

pembelajaran moderasi beragama. Kedua yakni pada tempat penelitian yang mana peneliti memilih tempat di MTs Wahid Hasyim Jenggawah seangkan penelitian ini mengambil tempat di MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir. Ketiga yakni dari segi mata pelajaran yang di gunakan yang mana pada penelitian ini mennggunakan mata pelajaran SKI, Al-Quran Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak dan PPKN sedangkan peneliti berfokus pada mata pelajaran Aswaja saja.

Hasil penelitian ini adalah Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran pada siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang dilaksanakan dengan cara memberi pemahaman kepada siswa berupa materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada mata pelajaran SKI, Al-Qur'an Hadis, Fikih, Aqidah Akhlak dan PPKN. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang dilaksanakan dengan mengadakan program atau kegiatan-kegiatan seperti dalam aspek nasionalisme misalnya rutin melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari besar nasional, mewajibkan berbahasa Indonesia dengan guru, menonton bersama film-film bersejarah dan study tour ke tempat-tempat bersejarah. Sementara itu, dalam aspek toleransi misalnya melalui

pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighasah, merayakan hari besar Islam, bakti sosial, HARLAH lembaga. Dalam aspek anti kekerasan seperti adanya buku catatan pelanggaran bagi siswa yang bermasalah dan dan layanan bimbingan konseling bagi siswa. Adapun dalam aspek akomodatif terhadap budaya local seperti memakai pakaian adat, pentas seni, albanjari/hadrah, dan ekstrakurikuler kesenian tari.

5. Siti Nurul Jamalia, Skripsi, 2021 “ Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021”<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama sama-sama membahas tentang moderasi beragama yang di ajarkan di lingkungan sekolahan. Kedua yakni sama-sama meneliti di jenjang pendidikan yang sama yakni di jenjang MTs.ketiga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yakni dari segi mata pelajaran yang dipakai yang mana di penelitian ini menggunakan mata pelajaran PPKN sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti menggunakan mata pelajaran Aswaja. Kedua yakni perbedaan tempat dan juga waktu penelitian yang mana penelitian ini bertempat di MTs Nurul

---

<sup>15</sup> Siti Nuri Jamalia “*Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021*”(Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021).

Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tahun 2020/2021 sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti bertempat di MTs Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah tahun 2023/2024.

Adapun hasil penelitian ini, yaitu Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Diluar kelas yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan didalam kelas yaitu melalui mata pelajaran PPKN, materi tentang dinamika perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Diluar kelas yaitu guru tidak menghalangi siswa berteman dengan siapa saja, entah itu berbeda ras, suku, budaya, bahasa, dan agama, serta dalam melaksanakan kegiatan seperti maulid nabi dan pembagian daging qurban selalu melibatkan warga sekitar. pelaksanaan yang berada di dalam kelas yaitu melalui diskusi didalam kelas, guru mengajarkan siswa untuk bisa menerima dan menghargai pendapat dari orang lain. Implementasi pendidikan moderasi beragama

dalam aspek anti kekerasan yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa, dengan Demung ialah dengan menerbitkan buku saku pelanggaran dan melalui pelajaran didalam kelas yakni pelajaran akidah akhlak dan al-Qur'an hadist. hal ini agar menghindari adanya kekerasan yang berada di madrasah.

Tabel 2.1

**Persamaan dan Perbedaan antar Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	A. Yulian Syamsudl Dluha, Skripsi, 2023 <i>“Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Peserta Didik”</i>	a. penelitian terdahulu ini sama sama membahas tentang pembelajaran moderasi beragama di sekolah. b. Sama sama meneliti dalam mata pelajaran Aswaja.	a. Penelitian ini berfokus untuk melihat hasil dari pembelajaran mata pelajaran Aswaja berupa pemahaman peserta didik sedangkan penelitian dari peneliti berfokus pada proses dari pembelajaran yang di lakukan. b. Perbedaan lokasi dan waktu penelitian.
2.	Fani Abidin, Skripsi, 2023 <i>“ Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui</i>	a. Penelitian terdahulu ini sama-sama membahas tentang	a. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang internalisasi yang mana harus memastikan

	<i>Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan”</i>	<p>pembelajaran moderasi beragama di lingkungan sekolah.</p> <p>b. Sama sama membahas tentang mata pelajaran Aswaja.</p>	<p>siswa memperoleh setidaknya satu nilai moderasi beragama yang tertanam dalam diri siswa. Sedangkan penelitian dari peneliti membahas tentang pembelajaran.</p> <p>b. Perbedaan tempat dan waktu dari penelitian.</p>
3.	<i>Risma Tri Susanti, Skripsi, 2023 “ Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja Di MA Ma’arif Klego”</i>	<p>a. Penelitian ini sama sama meneliti tentang moderasi beragama yang ada di lingkungan sekolah.</p> <p>b. Sama sama menggunakan mata pelajaran Aswaja dalam penelitiannya.</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian dari peneliti yakni dari segi yang diteliti yang mana penelitian terdahulu ini meneliti tentang peran dari guru untuk menanamkannya sedangkan peneliti meneliti tentang pembelajarannya.</p> <p>b. Perbedaan tempat dan waktu dari penelitian.</p>
4.	<i>Novianti Triutami Ningtyas, Skripsi, 2023 “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah</i>	<p>a. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian dari peneliti adalah sama</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian dari peneliti yakni penelitian ini meneliti tentang penanaman yang mana</p>

	<p><i>Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang”</i></p>	<p>sama meneliti tentang moderasi beragama yang ada di lingkungan sekolah.</p> <p>b. Sama-sama meneliti di jenjang yang sama yakni meneliti di jenjang Madrasah Tsanawiyah.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>harus memastikan siswa memperoleh setidaknya satu nilai moderasi beragama yang tertanam dalam diri siswa. Sedangkan penelitian dari peneliti membahas tentang pembelajaran.</p> <p>b. Perbedaan mata pelajaran yang di gunakan dalam menanamkan moderasi beragama yang mana dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran SKI, Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak dan PPKN sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti menggunakan mata pelajaran Aswaja dalam pembelajarannya.</p> <p>c. Perbedaan tempat dan waktu dari penelitian.</p>
5.	<p>Siti Nurul Jamalia, Skripsi, 2021 “<i>Implementasi Pendidikan</i></p>	<p>a. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti</p>

<p><i>Moderasi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021”</i></p>	<p>dari eneliti yaitu sama sama membahas tentang pendidikan moderasi beragama pada ruang lingkup lingkungan sekolah.</p> <p>b. Sama-sama meneliti pada jenjang yang sama yakni meneliti di jenjang Madrasah Tsanawiyah.</p>	<p>yaitu penelitian ini menfokuskan penelitiannya pada implementasi aspek aspek dari moderasi beragama kepada para siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menfokuskan penelitiannya pada kegiatan pembelajaran Aswaja dalam menanamkan moderasi.</p> <p>b. Perbedaan mata pelajaran yang di teliti yang mana penelitian ini menggunakan mata pelajaran PPKN sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Aswaja.</p> <p>c. Perbedaan tempat dan waktu dari penelitian.</p>
---	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah telah dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada variabel yang dibahas

mengenai pembelajaran moderasi beragama dan penggunaan mata pelajaran Aswaja di dalamnya dengan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini adalah memfokuskan pada pembelajaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim yang mana belum ada yang meneliti tentang moderasi beragama pada mata pelajaran Aswaja di sana. Adapun kedudukan penelitian ini yakni untuk lebih mendalami tentang bagaimana pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang memiliki pengaruh dan berakibat terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Dengan pengertian belajar tersebut, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.<sup>16</sup> Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran

---

<sup>16</sup> Ubabuddin, Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, “*Jurnal Edukatif*”, Vol, V, No. 1 Januari-Juni 2019, 21

adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tilaar menyatakan bahwa yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar; dengan kata lain, bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan.<sup>17</sup>

Pembelajaran dikatakan sempurna apabila dalam proses pembelajaran itu melibatkan guru dan siswa, serta harus ada materi dalam proses pembelajaran, disertai dengan media dan fasilitas yang menunjang agar proses pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik. Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar proses yang meliputi perencanaan proses

---

<sup>17</sup> Nurlina Hariani DKK, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, (Penerbit Widina : 2022), 6.

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>18</sup>

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang artinya membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Di dalam ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah “planning”, yaitu: persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Karena menurut ilmu manajemen, perencanaan berperan:menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Menurut Ragan & Smith, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan

---

<sup>18</sup> Sari Ayu Zakiyatus Solehah' “Pembelajaran Kitab I’anatut Tholibin Di Madrasah Diniyah Tingkatan Wustha Pondok Pesantren An-Nur Lampeji Mumbulsari Jember”, (Skripsi, IAIN Jember : 2019), 16-17.

prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Sudjana juga mengungkapkan pendapatnya mengenai perencanaan pembelajaran. Menurut Sudjana bahwa makna atau arti dari perencanaan/ program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran itu berlangsung. Briggs mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaianya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar. Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

Tujuan adanya perencanaan pembelajaran ini adalah yang pertama agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Kedua agar tenaga pendidik atau calon tenaga pendidik

---

<sup>19</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (UIN Sumatera Utara : 2019), 8-9.

dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional khususnya dalam mendidik dan memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Ketiga supaya di dalam proses belajar mengajar mendapatkan hasil yang baik dengan menggunakan cara yang baik juga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengatakan, bahwa tujuan pengajaran adalah menitikberatkan pada tingkah laku peserta didik atau perbuatan sebagai hasil yang ada pada diri peserta didik, yang dapat diamati. Hasil tersebut menjadi petunjuk, bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar. Pada mulanya peserta didik tidak dapat menunjukkan tingkah laku tertentu, setelah belajar dia dapat melakukan tingkah laku tersebut. Ini berarti, peserta didik telah belajar.<sup>20</sup>

Farida Jaya juga mengungkapkan pendapatnya mengenai tujuan pembelajaran. Menurut Farida Jaya tujuan perencanaan pembelajaran ialah yang pertama berguna untuk mengantarkan kegiatan dengan langkah-langkah yang telah dibuat, menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan diajarkan, mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya, mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar, evaluasi program dan untuk revisi program.<sup>21</sup>

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus diikuti oleh pendidik ataupun calon pendidik agar perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan

---

<sup>20</sup> Muhammad Qasim Maksiah, Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran, "Jurnal Diskursus Islam", Vol. 4, No. 3, Desember 2016, 485.

<sup>21</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (UIN Sumatera Utara : 2019), 11.

kebutuhan. Langkah-langkah tersebut yakni yang pertama yakni mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dari siswa. Kedua yakni menganalisis kebutuhan dari pembelajaran. Ketiga mengidentifikasi perilaku dan kebutuhan peserta didik. Keempat, menulis tujuan kinerja atau tujuan pembelajaran khusus (TPK). Kelima, mengembangkan butir tes acuan patokan. Keenam, mengembangkan strategi pembelajaran. Ketujuh, mengembangkan bahan ajar. Kedelapan, melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif.<sup>22</sup>

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Fungsi pelaksanaan ini yaitu mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang menentukan berbagai kegiatan, seperti halnya pendidik memberikan instruksi untuk menugaskan siswa kedalam tugas tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di bagi kedalam bagian-bagian yang lebih

---

<sup>22</sup> Nur Nasution, perencanaan pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur, "*Ittihad*", Wahyudin Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017, 189-194.

kecil sesuai dengan kebutuhannya.<sup>23</sup> Dalam proses pembelajaran terdapat pembagian kegiatan seperti kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup<sup>24</sup>

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang tidak langsung berkaitan materi pembelajaran atau kompetensi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran, namun merupakan kegiatan yang dilakukan di awal waktu pada saat siswa datang disekolah dan masuk kedalam kelas.<sup>25</sup> Pada kegiatan awal ini guru melakukan hal-hal yang bisa membuat siswa kondusif dan mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran yang dilakukan dengan baik. Kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan awal yakni seperti salam, berdo'a, pemanasan dan apersepsi.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang utama dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti harus melakukan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara komprehensif. Dalam pembelajaran kadang-kadang guru lebih memokuskan pada aspek pengetahuan saja. Ranah keterampilan dan sikap

---

<sup>23</sup> Sari Ayu Zakiyatus Solehah' "*Pembelajaran Kitab I'anatut Tholibin Di Madrasah Diniyah Tingkatan Wustha Pondok Pesantren An-Nur Lampeji Mumbulsari Jember*", (Skripsi, IAIN Jember : 2019), 20.

<sup>24</sup> Siti nurhasabah, Dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Edu Pustaka: 2019), 19-27.

<sup>25</sup> Prayogi Adinoto, Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar, "*JIPP*", Vol. 3, No. 1, April 2019, 58.

mendapatkan perhatian yang tidak seimbang. Padahal proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.<sup>26</sup>

Terdapat 6 komponen yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan inti ini yaitu, kegiatan penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan, model dan metode pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, melibatkan peserta didik dan penggunaan Bahasa yang tepat dan benar oleh pendidik.<sup>27</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>28</sup> Bisa disimpulkan

bahwa kegiatan penutup ini berguna untuk melihat hasil dan

<sup>26</sup> Ni Kade Dewi Yudiarmika DKK, pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Dan Teks Ulasan Berpendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VIII A1 Di SMP Negeri 1 Singaraja, “ *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*”, Vol. 7, No. 2, Oktober 2018, 46.

<sup>27</sup> Tiyas Erayati, “ Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 Di SMA”, (Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak : 2014).

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/5961/6035#:~:text=Kegiatan%20inti%20pembelajaran%20dilaksanakan%20dengan,benar%20dan%20tepat%20dalam%20pembelajaran>.

<sup>28</sup> Martina Sani, “ *Kegiatan Menutup Pelajaran*”, (Jurnal Penelitian). <https://media.neliti.com/media/publications/91695-ID-kegiatan-menutup-pelajaran.pdf>

mengukur keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi pertemuan selanjutnya.

d. Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *alqiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.<sup>29</sup>

Istilah evaluasi telah diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama. Guba dan Lincoln,

---

<sup>29</sup> Mahirah B., Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), “ *Jurnal Idaarah*”, Vol, 1, No. 2, Desember 2017, 258.

misalnya, mengemukakan definisi evaluasi sebagai “sebuah proses untuk menggambarkan seorang evaluator dan menilai manfaat dan nilainya”. Sedangkan Gilbert Sax berpendapat bahwa “evaluasi adalah suatu proses yang melaluinya penilaian atau keputusan nilai dibuat dari berbagai pengamatan dan dari latar belakang dan pelatihan evaluator”.<sup>30</sup>

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Menurut Sudirman N, DKK tujuan dari penilaian dari pembelajaran adalah:

- 1) Mengambil keputusan mengenai hasil pembelajaran.
- 2) Memahami peserta didik
- 3) Memahami dan mengembangkan program pembelajaran.

Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui apa penyebab dari ketidakberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seperti masalah kemampuan peserta didik yang rendah, kualitas materi yang di ajarkan tidak sesuai dengan tingkat usia dari peserta didik, jumlah materi terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk di ajarkan dalam waktu yang singkat, komponen proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pendidik dan hal-hal yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran lainnya.

---

<sup>30</sup> Asru, I DKK, Evaluasi Pembelajaran, (Cipta Pustaka Media : 2014), 2.

Evaluasi pembelajaran juga memiliki fungsi yang sangat berguna, fungsi evaluasi pembelajaran menurut Departemen Agama RI yakni sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki cara belajar mengajarnya, mengadakan perbaikan bagi peserta didik, serta menempatkan pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Menentukan nilai hasil belajar peserta didik yang antara lain diperlukan untuk pemberian laporan pada orang tua sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.
- 3) Menjadi bahan untuk menyusun laporan dalam rangka penyempurnaan program pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>31</sup>

## **2. Aswaja**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Aswaja**

Aswaja merupakan singkatan dari istilah Ahlussunnah wal jama'ah. Pengertian dan penjabaran dari istilah aswaja ini sangat beragam. Tidak ada definisi mutlak-khusus tentang aswaja, baik dari tinjauan bahasa-semantik, maupun istilah. Dari aspek bahasa, Ahlussunnah Wal Jamaah terdiri dari 3 kata yakni; ahlu, as-sunnah,

---

<sup>31</sup> Ideus L., Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, "*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*", Vol. 9, No. 2, Agustus 2019, 924-926.

dan al-jama'ah. Menurut Sa'di Abu Ja'ib *Ahlu* memiliki makna keluarga, pengikut dan penduduk. Kedua sunnah bermakna semua tindakan, perkataan serta ketentuan ketentuan yang ditetapkan oleh Rasulullah. Sedangkan jama'ah memiliki arti sebagai perkumpulan.<sup>32</sup>

Aswaja dapat diartikan sebagai pengikut jalan Nabi Muhammad SAW. MTs. Wahid Hasyim Jenggawah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Jember, di mana lembaga tersebut berusaha untuk menjadikan Aswaja An-Nahdliyah sebagai muatan local untuk membentengi aqidah peserta didiknya, memperkuat sikap Moderasi Beragama di tengah maraknya perbedaan dan berupaya untuk memperkuat sikap nasionalisme peserta didiknya.

#### b. Tujuan Mata Pelajaran Aswaja

Setiap mata pelajaran pastilah memiliki tujuan yang terdapat di dalamnya. Tujuan merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai dalam sebuah proses untuk masa mendatang. Dengan adanya tujuan maka akan terlihat pentingnya dari suatu pembelajaran. begitu pula mata pelajaran Aswaja Juga memiliki tujuan di dalamnya.

Mata pelajaran Aswaja bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja dan NU secara utuh kepada peserta

---

<sup>32</sup> Siful Arifin dan Ach. Syaiful, Urgensi Mata Kuliah Aswaja di Perguruan Tinggi Islam, "Kariman", Vol. 7, No. 2, Desember 2019, 242-243.

didik, agar menjadi umat Islam yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia sebagai pribadi dan pribadi. anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dengan Ahlussunah Waljama'ah sebagai teladan yang dicontohkan oleh jamaah, mulai dari para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan ulama turun temurun. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dijelaskan dalam skripsi ini bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan membahas lebih mendalam mengenai pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama.<sup>33</sup>

#### c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aswaja

Ruang lingkup mata pelajaran Aswaja pada penelitian ini bertujuan untuk membentuk sikap yang baik dalam bermasyarakat. Sikap-sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' yang dimaksud pada penelitian ini adalah:

##### 1) Tawassuth

Tawassuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, tidak terlalu keras atau terlalu bebas. Moderasi dalam Islam merupakan simbol dari kebaikan, keadilan, dan keseimbangan. Dengan sikap inilah Islam bisa diterima dalam segala lapisan masyarakat. Dengan adanya sikap ini diharapkan

---

<sup>33</sup> Khamim Abdul Malik DKK, Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Sikap Moderat Siswa, "*Jurnal On Education*", Vol. 5, No. 4, September-Desembe, 2023 17691

manusia mampu untuk hidup rukun damai sejahtera dan mempunyai tujuan hidup yang baik.

## 2) Tasamuh

Tasamuh merupakan sikap menghargai perbedaan dan menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan yang diyakini. Tasamuh sering diterjemahkan dengan istilah toleransi. Ada tiga prinsip dalam toleransi yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak keluar dari batas syariat. Kedua, tidak memonopoli kebenaran. Ketiga, toleransi hanya dalam hal-hal yang bersifat dzanni.

## 3) Tawazun

Tawazun merupakan sikap yang pemahaman dan pengamalan agamanya dilaksanakan secara berimbang, meliputi semua aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Selain itu, juga tegas dalam menyatakan prinsip dan dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Bertujuan agar mampu merealisasikan sikap seimbang,

## 4) I'tidal

I'tidal adalah menempatkan pada tempatnya, serta melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan proporsionalnya. Prinsip tersebutlah yang dianut oleh

ahlussunah waljamaah dalam rangka menjaga nilai-nilai keadilan dan sikap lurus, serta menjauhkan dari segala sikap ekstrem.<sup>34</sup>

### 3. Moderasi Beragama

#### a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: Pertama pengurangan kekerasan, dan kedua penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Menurut Lukman Hakim Saifuddin dalam bukunya yang berjudul Moderasi Beragama dalam konteks beragama, sikap moderat dengan demikian adalah pilihan untuk memiliki cara

---

<sup>34</sup> Agus Hermanto, “Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia”, (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 10-14.

pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama. Karenanya, moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.<sup>35</sup>

Dalam konsep moderasi beragama juga mencakup tentang indikator moderasi beragama, prinsip dasar moderasi beragama dan juga nilai nilai moderasi beragama yakni sebagai berikut.

---

<sup>35</sup> Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 15-17.

## b. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama berguna untuk mengukur batasan dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem pada ruang lingkup sekolah.<sup>36</sup> ada 4 indikator moderasi beragama yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Pertama komitmen kebangsaan, yakni kualitas kecintaan terhadap tanah air sehingga muncul rasa memiliki terhadap tanah air sehingga muncul rasa memiliki terhadap bangsa dan negara Indonesia. Juga kehendak mengedepankan kesatuan dan persatuan bangsa dan bernegara dalam menghadapi berbagai ancaman serta tantangan dari dalam juga dari luar. Juga adanya jiwa patriotism untuk memelihara kelangsungan hidup bangsa dan negara.<sup>37</sup>

Kedua toleransi, toleransi merupakan sikap yang tidak ikut campur pada urusan agama orang lain. Sehingga tidak ada gangguan dari agama lain untuk menjalankan keyakinannya masing-masing.

Ketiga anti-kekerasan, agama islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang sebagaimana misi Islam itu sendiri seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah Saw dalam menyebarkan

<sup>36</sup> Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 43-44.

<sup>37</sup> Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama Di Indonesia*, (Literasi Nusantara: 2022), 68.

rahmat ke seluruh alam semesta. Jadi sebagai seorang yang menganut agama tidaklah boleh memaksakan kehendak kepada agama lain apalagi melakukan kekerasan.

Keempat akomodatif terhadap kebudayaan local, budaya local adalah budaya bangsa yang harus dijaga dan dipertahankan. Oleh karena itu haruslah ada sikap menghargai, menghormati dan menumbuh kembangkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal.<sup>38</sup>

#### c. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Begitulah, inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan di atas. Dalam KBBI, kata “adil” diartikan:

- 1) Tidak berat sebelah/tidak memihak;
- 2) berpihak kepada kebenaran; dan

---

<sup>38</sup> Iwan Romadhan Sitorus, Moderasi Beragama : Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia, “*Jurnal Manthiq*”, Vol. 7, No 2, 2022, 226.

3) sepatutnya/ tidak sewenang-wenang.

Sementara keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai satu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal.

Mohammad Hashim Kamali (2015) menjelaskan bahwa prinsip keseimbangan (balance) dan adil (justice) dalam konsep moderasi (wasathiyah) berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi Kamali, wasathiyah merupakan aspek penting dalam Islam yang acapkali dilupakan oleh umatnya, padahal, wasathiyah merupakan esensi ajaran Islam.

Kedua nilai ini, adil dan berimbang, akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya: kebijaksanaan (wisdom), ketulusan (purity), dan keberanian (courage). Dengan kata lain, sikap moderat dalam

beragama, selalu memilih jalan tengah, akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang memiliki keluasan pengetahuan agama yang memadai sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan sehingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan berani menyampaikan pandangannya yang berdasar ilmu.<sup>39</sup>

#### d. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Dalam moderasi beragama terdapat Sembilan nilai yang terdapat didalamnya. Berikut pembahasan mengenai Sembilan nilai moderasi beragama tersebut.<sup>40</sup>

##### 1) At-Tawassuth (Tengah-tengah)

Istilah “Tawassuth” yang merupakan rangkaian dari kata wassatha, secara bahasa berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Sedangkan pengertian secara terminologi adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. Bisa juga diartikan sebagai posisi antara berlebihan dengan berkurangan. Nilai tawassuth

<sup>39</sup> Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 19-20.

<sup>40</sup> Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI : 2021), 8-9.

ini memiliki peran sentral karena posisinya menjiwai delapan nilai moderasi beragama yang lainnya.

## 2) I'tidal (Tegak Lurus Dan Bersikap Proporsional)

I'tidal sebagai bagian dari sembilan nilai moderasi beragama dimaksudkan untuk berperilaku proporsional dan adil serta dengan penuh tanggung jawab. Prinsip ini bersumber dari Q.S. Al-Maidah [5]: 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاؤُكُمْ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Maidah [5]: 8)

Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari "i'tidal" itu sendiri. I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip. I'tidal adalah sikap jujur dan apa adanya, memiliki prinsip yang kuat, tidak mudah goyah, serta menegakkan

keadilan kepada siapapun, di mana pun, dan dalam kondisi apapun, dengan sangat mempertimbangan kemaslahatan.<sup>41</sup>

### 3) Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh (toleransi) adalah mengakui terhadap perbedaan. Tidak memaksakan kehendak agama satu dengan agama lainnya. Hal ini senada dengan agama islam yang didakwahkan secara damai dan harmonis tanpa adanya kekerasan dan paksaan kepada orang lain yang berbeda agama.

### 4) Asy-Syura (Musyawarah)

Dalam memutuskan setiap kebijakan atau menyelesaikan masalah selalu mengedepankan musyawarah.<sup>42</sup> Syura (musyawarah) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah memiliki manfaat yang besar karena mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan bersama.

### 5) Al-Ishlah (Perbaikan)

---

<sup>41</sup> Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI : 2021), 34-43.

<sup>42</sup> Ahmad Shofi Muhyidin, Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Majelis Taklim Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, "*Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*", Vol. 6, No. 1, 2021, 18-19.

Ishlah adalah upaya yang dilakukan untuk menghilangkan terjadinya kerusakan, dan perpecahan antara manusia dan melakukan perbaikan dalam kehidupan manusia sehingga tercipta kondisi yang aman, damai, dan sejahtera dalam kehidupan masyarakat. Ishlah dapat dipahami dengan suatu tindakan atau gerakan yang bertujuan untuk merubah gerakan masyarakat yang rusak akhlak dan akidah, menyebarkan ilmu pengetahuan dan memerangi kejahatan. Pengertian ishlah menurut para ahli menurut Al-Zamakhsyari dalam tafsirnya berpendapat, kata ishlah mempunyai arti mengkondisikan sesuatu pada keadaan yang lurus dan mengembalikan fungsinya untuk dimanfaatkan.<sup>43</sup>

#### 6) Al-Qudwah (Kepeloporan)

Al-Qudwah adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Memberi teladan ini adalah sebuah sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan. Prinsip ini secara implisit dikutip dalam Al-Qur'an dari istilah serupa *uswatun hasanah*.<sup>44</sup> *Uswah Hasanah* diterjemahkan sebagai panutan yang baik. *Uswah Hasanah* dapat diartikan sebagai perilaku mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.

<sup>43</sup> Yusuf Hanafi, DKK, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Delta Pijar Khatulistiwa : 2022), 113-114.

<sup>44</sup> Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 53.

### 7) Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air)

Al-Muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air atau nasionalisme dimanapun dirinya berada. Al-Muwathanah ini mengedepankan ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan.<sup>45</sup>

### 8) Al-La'unf (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan merupakan sikap dan ekspresi yang mengutamakan keadilan dan menghormati segala tatanan kehidupan dengan menolak tindakan kekerasan dan menolak tindakan perusakan serta tidak bersikap eksterimisme.

Anti kekerasan dalam beragama adalah sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan dengan memahami dan menghormati ragam agama yang berada di tengah-tengah realitas perbedaan di keagamaan masyarakat.<sup>46</sup>

### 9) I'tiraf Al-Urf (Ramah Budaya)

Budaya adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam rangka menjalankan kehidupan masyarakat. Islam sendiri memandang bahwa budaya adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa dan

---

<sup>45</sup> Yusuf Hanafi, DKK, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Delta Pijar Khatulistiwa : 2022), 139.

<sup>46</sup> Yusuf Hanafi, DKK, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*,...,147.

karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Misi utama kerasulan Nabi Muhammad Saw, adalah untuk memberikan bimbingan pada umat manusia agar dalam mengembangkan budayanya tidak melepaskan diri dari nilai-nilai Ketuhanan. Nabi Muhammad saw. mempunyai tugas pokok untuk membimbing manusia agar mengembangkan budayanya sesuai dengan petunjuk Allah Swt.

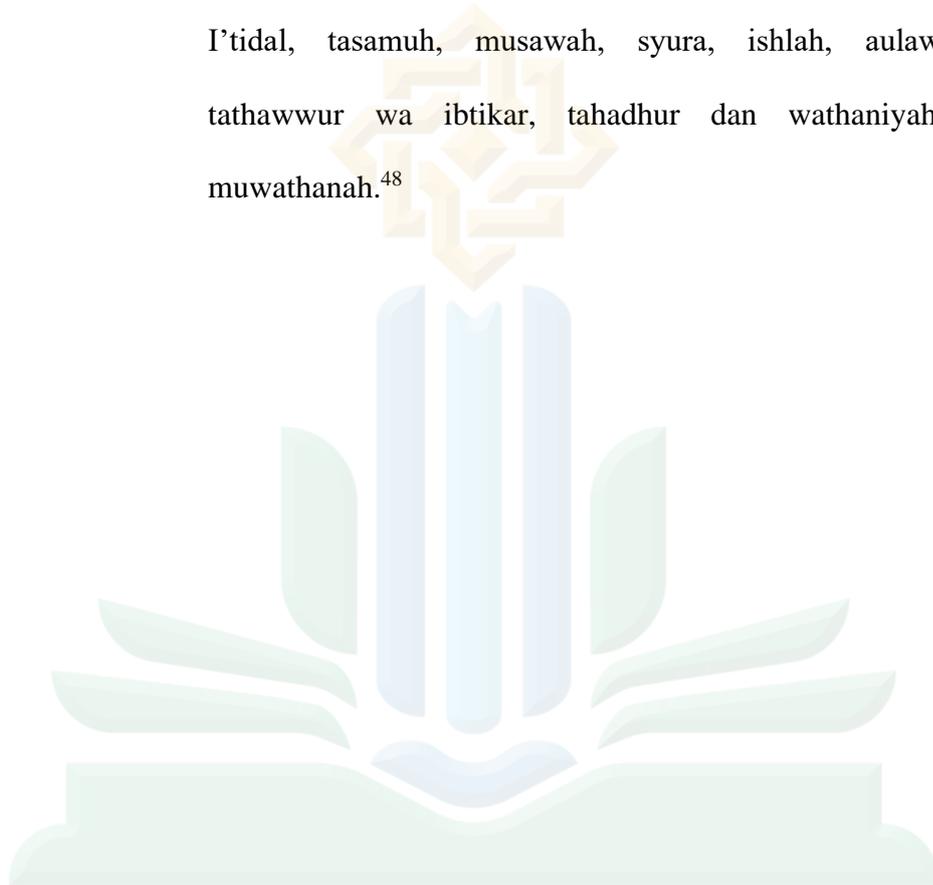
Dengan kata lain, umat Islam diwajibkan tetap menjaga tradisi dan melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan budaya yang kosong tanpa warna agama, maka hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai Islam. Sementara budaya yang bertentangan dengan Islam, wajib diubah secara bijak (ramah), dengan memperhatikan kearifan lokal dan selanjutnya menjadi bersih dan positif dari unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam. Nilai moderasi beragama, di antaranya adalah ramah budaya. Islam mengakui dan menghargai budaya yang ada dalam masyarakat, karena budaya itu sendiri adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sosial budaya pada masyarakat.<sup>47</sup>

Agus Hermanto juga menjelaskan nilai-nilai moderasi beragama di bukunya. Menurut beliau terdapat

---

<sup>47</sup> Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 66.

sebelas nilai dalam moderasi beragama. Menurut Agus Hermanto dalam bukunya dalam moderasi beragama nilai-nilai yang dimaksud tersebut yakni Tawassuth, tawazun, I'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, aulawiyah, tathawwur wa ibtikar, tahadhur dan wathaniyah wa muwathanah.<sup>48</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>48</sup> Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama Di Indonesia*, (Literasi Nusantara Abadi: 2022), 10-18.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara lebih mendalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>49</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian jenis ini karena penelitian deskriptif kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini sifatnya alami atau natural. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dibuat-buat oleh peneliti sehingga ketika proses penelitian dimulai dari awal sampai akhir relatif tidak akan berubah. Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian untuk memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Jember yang beralamatkan di Jln. Kota Blater No. 77 Darussalam Jatimulyo Jenggawah, Bringin Sari, Jatimulyo, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember. Dengan alasan karena peneliti mendapatkan informasi mengenai materi Aswaja yang berkaitan dengan Moderasi Beragama yang terdapat pada mata pelajaran Aswaja yang ada di sana, yang dimana materi tersebut dapat membelajarkan mengenai moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah. Sehingga peneliti melakukan penelitian guna mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama tersebut di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yakni informan. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive. Purposive adalah metode pengambilan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya, orang tersebut merupakan pimpinan dari tempat yang kita teliti sehingga memudahkan kita dalam pengambilan informasi dalam penelitian. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Jumali selaku guru pengajar Mata pelajaran Aswaja MTs Wahid Hasyim Jenggawah, yang merupakan sumber utama yang dibutuhkan peneliti.

2. Bapak Jumali selaku kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Jenggawah, sebagai sumber pendukung dalam penelitian.
3. Siswa kelas 8 MTs Wahid Hasyim Jenggawah yaitu.
4. Wali murid kelas 8 MTs Wahid Hasyim Jenggawah yaitu Ibu Anis dan Ibu Siti Fatimah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>50</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dan berkunjung langsung ketempat penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti mengamati apa saja hal yang dilaksanakan dalam tempat kegiatan yang diteliti. Peneliti bukan hanya mengamati, tetapi juga mendengarkan, memahami segala kegiatan yang terkait dengan penelitian. Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data dengan metode observasi ini adalah keterlibatan secara pasif. Jadi peneliti

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

hanya datang ketempat penelitian untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan ini adapun data yang ingin diperoleh peneliti pada observasi ini adalah:

- a. Letak geografis MTs Wahid Hasyim Jenggawah.
- b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti selain membawa instrument wawancara juga menyiapkan perekam suara guna membantu merekam dan memperlancar jalannya wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan untuk mendapatkan data yang diinginkan, diantaranya yaitu kepala sekolah

MTs Wahid Hasyim Jenggawah, guru mata pelajaran Aswaja MTs Wahid Hasyim Jenggawah, dan beberapa siswa kelas 8 MTs Wahid

Hasyim Jenggawah.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dari wawancara ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan guna memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Jalannya kegiatan pembelajaran.
- b. Absensi siswa.
- c. Foto Kegiatan.
- d. Dan lain sebagainya

### **E. Analisis Data**

Analisis data berisi segala hal yang ditentukan dalam penelitian.

Menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengumpulkan data, yakni data-data mengenai judul Pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama Di MTs Wahid Hasyim Jenggawah. Data tersebut dikumpulkan dengan cara-cara yang telah ditentukan sebelumnya, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan mendapat berbagai macam data yang kemudian akan diolah lebih lanjut.

#### 2. Kondensasi data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan kondensasi data. kondensasi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi dapat mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 132.

Data yang dikondensasi dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai judul Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama Di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

### 3. Penyajian data

Jadi, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka diharapkan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahapan selanjutnya.

### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah keempat dari analisis data setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Setelah data disajikan dan dipilih-pilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data, dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang mendukung data.

Dengan demikian dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yakni tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim.

## F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sendiri memiliki pengertian sebagai pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut didekskripsikan dan dikategorikan mana pendapat yang sama, yang berbeda dan yang spesifik dari data yang telah dikumpulkan, yang mana nantinya akan ditarik kesimpulan dari data yang telah dicek keabsahannya.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data dari beberapa sumber, dalam artian memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber informan yang berbeda.

Misalnya, data yang telah diperoleh mengenai judul pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah dari beberapa sumber informan yang berbeda yakni dari

- a. guru
- b. kepala sekolah
- c. siswa.

kemudian dilakukan pengecekan guna untuk mengetahui keabsahan dan kebenaran datanya.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Misalnya, data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik/metode yang berbeda mengenai judul pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah kemudian dilakukan pengecekan guna untuk mengetahui keabsahan dan kebenaran datanya. Teknik-teknik pengumpulan data yang akan dibandingkan hasilnya yaitu:

- a. Teknik observasi
- b. Teknik wawancara
- c. Teknik dokumentasi<sup>52</sup>

#### **G. Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 191.

<sup>53</sup> Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 48.

Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti melakukan beberapa rancangan dan persiapan kegiatan meliputi pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbang fokus serta masalah penelitian yang terdapat MTs Wahid Hasyim Jenggawah. Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan guna untuk praobservasi, melihat kondisi sebenar-benarnya dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus dan judul penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

## 3. Tahap Menganalisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis datanya, dideskripsikan serta disimpulkan. Selanjutnya data-data tersebut disusun kedalam bentuk laporan skripsi.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini obyek penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah Kabupaten Jember. Untuk spesifiknya akan di paparkan profil sekolah sebagai berikut,

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs WAHID HASYIM
- b. NSM-NPSN : 121235090050-20581487
- c. Alamat : Jl. Kota Blater No. 77
- d. Kelurahan : Jatimlyo
- e. Kecamatan : Jenggawah
- f. Kabupaten : Jember
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 68171
- i. Nomor Telepon : 081358320182
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Nama Kepala Sekolah : Drs. Jumali
- l. Jenjang Pendidikan : MTs/Madrasah Tsanawiyah
- m. Tahun Berdiri : 1988
- n. Akreditasi : A

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah

“ Terwujudnya kader muslim yang berprestasi, berilmu, beramal, dan berjiwa Ahlulsunah waljama’ah.”

b. Misi Sekolah

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengupayakan dan mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar yang berkualitas
- 3) Meningkatkan bimbingan konseling secara rutin
- 4) Meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, dan bakat siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler sebagai bekal hidup di hari depan.
- 5) Mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang bersandar pada akhlakul karimah ala ahlulsunah waljama’ah.

3. Sejarah Singkat MTs Wahid Hasyim Jenggawah

MTs Wahid Hasyim Jenggawah adalah sebuah Lembaga pendidikan di bawah Lembaga pendidikan Ma’arif NU. Merupakan Lembaga yang memadukan ilmu agama islam, ilmu pengetahuan umum, teknologi dan keterampilan.

MTs Wahid Hasyim Jenggawah yang beralamatkan di Jala Kota Blater No. 77 Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, nomor telepon 081358320182, berdiri sejak tahun 1988 sampai sekarang tahun 2024 sudah berumur 36 tahun.

Alasan berdirinya MTs Wahid Hasyim Jenggawah karena ketatnya masyarakat Nahdliyin di Desa Jatimulyo yang dan juga memiliki

keinginan untuk mendirikan pendidikan formal setingkat SD dan juga SMP, serta keinginan untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama dan ilmu umum bagi para anak-anak yang ada di sana. Adapun pemberian nama Wahid Hasyim adalah diilhami dari tokoh pendiri Nahdlatul Ulama' terkemuka di Indonesia, yang sekaligus dijadikan nama Yayasan dan Madrasah mulai dari RA, MI dan MTs, semua menggunakan nama Wahid Hasyim.

MTs Wahid Hasyim Jenggawah berdiri karena adanya usaha perbaikan pendidikan yang dilakukan oleh segenap civitas madrasah yang dapat menghasilkan sebuah madrasah yang dapat dikenal oleh masyarakat, khususnya di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember pada umumnya. MTs Wahid Hasyim Jenggawah juga menfokuskan peningkatan kualitas pendidikan di setiap tahunnya melalui penambahan sarana dan prasarana seperti pembangunan Gedung, pengadaan perpustakaan dan penyediaan sarana kegiatan siswa.

Disamping peningkatan perangkat keras, MTs Wahid Hasyim Jenggawah juga memperhatikan perangkat lunak yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti perbaikan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, peningkatan kedisiplinan siswa agar berorientasi kepada akhlakul karimah. Setelah berbagai usaha yang telah dilakukan, pada tahun 2017 oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) memberikan Akreditasi A pada MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

## 4. Keadaan Guru dan Pegawai

**Tabel 4.1****Keadaan Guru dan Pegawai**

No.	Jumlah Guru
1.	23 guru

## 5. Mata Pelajaran MTs Wahid Hasyim Jenggawah

Berikut peneliti mencantumkan daftar mata pelajaran yang ada di MTs Wahid Hasyim Jenggawah.

**Tabel 4.2****Daftar Mata Pelajaran**

No.	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Hadits
2	Akidah Akhlak
3	Fikih
4	SKI
5	PPKN
6	Bahasa Indonesia
7	Bahasa Arab
8	Matematika
9	IPA
10	IPS
11	Bahasa Inggris
12	Prakarya
13	PJOK
14	Seni Budaya
15	Muatan Bahasa Daerah

16	Muatan Aswaja dan Ke-NU-an
----	----------------------------

#### 6. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini peneliti mencantumkan susunan jumlah siswa di MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan kelas.

**Tabel 4.3**

#### **Jumlah Siswa MTs Wahid Hasyim Jenggawah**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	2	51
2	VIII	3	67
3	IX	3	82
Jumlah			200

Berikut ini Peneliti paparkan nama nama siswa kelas VIII B dengan jumlah 22 siswa selaku subjek dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4**

#### **Data Siswa Kelas VIII B MTs Wahid Hasyim Jenggawah<sup>54</sup>**

No.	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Ahlan M.	L
2	Anita Salsa Putri	P
3	Ayu Wulandari	P
4	Balqis Muthi'ah	P
5	Citra Dewi A.	P

<sup>54</sup> MTs Wahid Hasyim Jenggawah, "Profil Madrasah MTs Wahid Hasyim Jenggawah", 6 Mei 2024

6	Desi Tri Anggita	P
7	Dimas Lutfiyanto	L
8	Dwi Agelia Safila P.	P
9	Firda Dwi Santika	P
10	Imam Maris Adilah	L
11	Jaya Pratama	L
12	Lukman Fajar	L
13	Moch. Diki Maulana	L
14	Mohamad Hikam M.A	L
15	Mohamad Teguh S.	L
16	Muhammad Rizki A.	L
17	Muhammad Zainur R. W.	L
18	Muhammad Zubad A.	L
19	Nur Ulaika Asyva	P
20	Putri Amelia Khoir	P
21	Putri Dzahabi Fairus	P
22	Rendy Dwi Naya P.	L

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara kepada informan untuk meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuar dari berbagai informan, didukung dengan penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait Pembelajaran Moderasi Beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut,

### **1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Dalam mata pelajaran Aswaja kelas VIII terdapat sebuah materi mengenai sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' yang mana di dalamnya mengandung sebagian nilai-nilai dari moderasi beragama seperti: tawasuth, tasamuh, tawazun dan i'tidal. Hal tersebut menjadikan guru mata pelajaran Aswaja berusaha membelajarkan mengenai moderasi beragama. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran mengenai moderasi beragama pada materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' mata pelajaran Aswaja adalah membuat perencanaan pembelajaran.

<sup>55</sup>Menurut wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Jumali selaku kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Jenggawah, beliau mengatakan,

“perencanaan pembelajaran wajib untuk dilakukan oleh semua guru yang mengajar di MTs Wahid Hasyim ini. Perencanaan pembelajaran yang berupa RPP, Media pembelajaran dan juga perangkat-perangkat pembelajaran

---

<sup>55</sup> Observasi di MTs Wahid Hasyim Jenggawah, 13 Mei 2024

lainnya. Semua itu wajib untuk dibuat oleh semua guru yang mengajar di MTs Wahid Hasyim ini. Dengan diwajibkannya semua guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran ini diharapkan agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan secara baik dan bisa dikatakan pembelajarannya berjalan secara efektif dan efisien”<sup>56</sup>

Selain itu terkait dengan perencanaan pembelajaran moderasi

beragama ini, bapak Jumali sebagai guru mata pelajaran Aswaja, beliau mengatakan,

“saya selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran pada setiap bab materi yang ada pada mata pelajaran Aswaja. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tuntutan bagi semua guru yang akan mengajar di kelas, jadi saya sebagai seorang guru juga harus memenuhi tuntutan tersebut. Selain karena tuntutan, perencanaan pembelajaran ini penting untuk dilakukan agar ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar itu sudah teratur dan bisa terlaksana sesuai dengan rencana”<sup>57</sup>

Perencanaan pembelajaran ini juga sangat penting untuk dilakukan agar tepat dalam mengalokasikan waktu pada setiap mata pelajarannya. Apalagi pada materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama ini yang terdapat pada mata pelajaran Aswaja yang hanya mendapat satu jam pelajaran disetiap minggunya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Aswaja, bapak jumali mengatakan.

“untuk mata pelajaran Aswaja ini sebenarnya bukan mata pelajaran pokok yang masuk kedalam muatan lokal yang telah ditentukan oleh Kementrian Agama. Namun, mata pelajaran Aswaja ini menjadi mata pelajaran pokok di MTs Wahid Hasyim Jenggawah ini karena Madrasah ini di bawah

---

<sup>56</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 6 Mei 2024

<sup>57</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

naungan Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'. Dikarenakan hal tersebut mata pelajaran Aswaja ini dalam alokasi waktunya hanya memiliki satu jam pelajaran disetiap minggunya. Jadi, dengan waktu yang sesingkat ini apabila saya tidak melakukan perencanaan pembelajaran maka akan berakibat pada kegiatan pembelajaran yang kurang efisien dan akan menyebabkan keterlambatan penyelesaian materi di akhir semester nantinya”<sup>58</sup>

Selain itu perencanaan pembelajaran ini dapat berguna untuk memudahkan guru memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran nantinya. Penentuan metode tersebut bisa ditentukan melalui kondisi siswa di kelas dan juga kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Hal ini telah disampaikan oleh bapak jumali selaku guru mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim Jenggawah, beliau mengatakan,

“perencanaan ini dapat memudahkan saya dalam memilih metode yang akan saya gunakan di kelas. Dalam pembelajaran yang saya terapkan sering menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hal ini dikarenakan media yang tersedia di MTs Wahid Hasyim ini masih sangat minim untuk menerapkan metode yang memerlukan media elektronik seperti proyektor dan lain sebagainya. juga apabila bapak menggunakan metode seperti permainan, maka waktu dari jam pelajaran Aswaja itu tidak cukup karena hanya memiliki waktu satu jam pelajaran pada alokasi waktu setiap minggunya”

Bapak jumali juga menyatakan,

“perencanaan pembelajaran yang saya buat itu mencakup bagaimana rancangan dari pembelajaran nantinya, metode apa yang akan saya gunakan, serta media apa saja yang saya perlukan ketika saya mengajar. Hal tersebut saya gunakan

---

<sup>58</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

sebagai acuan untuk membuat rancangan perencanaan pembelajaran yang saya buat setiap materinya”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran wajib untuk dilaksanakan oleh setiap guru yang mengajar di MTs Wahid Hasyim Jenggawah. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran moderasi beragama pada materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ wajib untuk dibuat oleh guru mata pelajaran. Sesuai dengan hal tersebut guru mata pelajaran Aswaja yakni Bapak Jumali telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran moderasi beragama pada materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ yang berisikan kegiatan pembuka, langkah langkah pembelajaran, media yang akan digunakan, dan evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran ini memiliki fungsi agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu perencanaan ini berfungsi agar metode yang digunakan tepat dengan kondisi kelas serta agar media yang digunakan sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah supaya lebih maksimal dalam pelaksanaannya dan juga untuk membuat pembelajaran sesuai dengan kondisi dari siswa.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024**

---

<sup>59</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

Kegiatan pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan inti dari semua kegiatan pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran ini yang akan menunjukkan pengimplementasian dari perencanaan yang telah dilakukan serta focus dari evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan dan menjadi faktor yang berpengaruh kedalam penilaian yang dilakukan kepada para siswa. Jadi pelaksanaan pembelajaran ini haruslah dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sehingga tujuan yang sudah ditentukan pada perencanaan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Pada kelas VIII b pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah dengan materi sikap kemasyarakatan Nahdlatu Ulama' pada mata pelajaran Aswaja dilaksanakan selama 35 menit jam pelajaran pada jam 10.20-10.55 WIB pada hari senin. Pada pembelajaran Aswaja ini diajarkan dalam tiga pertemuan. Alokasi waktu mata pelajaran Aswaja ini sesuai dengan pernyataan dari guru mata pelajaran Aswaja Bapak Jumali, beliau mengatakan,<sup>60</sup>

“untuk mata pelajaran Aswaja ini sebenarnya bukan mata pelajaran pokok yang masuk kedalam muatan lokal yang telah ditentukan oleh Kementrian Agama. Namun, mata pelajaran Aswaja ini menjadi mata pelajaran pokok di MTs Wahid Hasyim Jenggawah ini karena Madrasah ini di bawah naungan Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'. Dikarenakan hal tersebut mata pelajaran Aswaja ini dalam alokasi waktunya hanya memiliki satu jam pelajaran disetiap

---

<sup>60</sup> Observasi di MTs Wahid Hasyim Jenggawah, 13 Mei 2024

minggunya. Jadi, dengan waktu yang sesingkat ini apabila saya tidak melakukan perencanaan pembelajaran maka akan berakibat pada kegiatan pembelajaran yang kurang efisien dan akan menyebabkan keterlambatan penyelesaian materi di akhir semester nantinya”<sup>61</sup>

Jadi alokasi waktu pelaksanaan mata pelajaran Aswaja ini hanya satu jam pelajaran setiap minggunya. Dengan hal tersebut otomatis menjadikan pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama pada materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ hanya memiliki satu jam pelajaran di setiap minggunya. Oleh karena itu guru mata pelajaran Aswaja yakni Bapak Jumali harus memaksimalkan jam mata pelajaran Aswaja yang sangat sedikit untuk memberikan pembelajaran mengenai moderasi beragama dengan semaksimal mungkin agar pembelajaran berjalan lancar dan siswa dapat memahami tentang moderasi beragama dengan baik.<sup>62</sup>

Pelaksanaan pembelajaran mengenai nilai-nilai moderasi beragama ini sangat penting untuk dilaksanakan. Pentingnya pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama ini disebabkan oleh beragamnya agama yang ada di Indonesia dan dengan majunya teknologi serta pesatnya perkembangan media social saat ini maka kemungkinan interaksi antara umat beragama akan semakin besar. Dengan mengajarkan moderasi beragama diharapkan siswa menjadi insan yang mengerti terhadap keberagaman beragama dan bagaimana menyikapinya serta siswa tidak menjadi orang yang ekstrem dalam

---

<sup>61</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 6 Mei 2024

<sup>62</sup> Observasi di MTs Wahid Hasyim Jenggawah, 13 Mei 2024

beragama atau berlebih lebih dalam beragama. Dengan mengajarkan hal tersebut di sekolah maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya gesekan antar umat beragama.

Di MTs Wahid Hasyim memiliki siswa yang mana semua memiliki latar belakang Nahdlatul Ulama'. Sehingga semua siswa juga wajib mempelajari sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' yang berlandaskan kepada nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Jumali selaku kepala sekolah, beliau mengatakan,<sup>63</sup>

“lembaga pendidikan MTs Wahid Hasyim ini merupakan lembaga yang berdiri di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'. Maka dari itu para siswa di MTs Wahid Hasyim Jenggawah ini wajib untuk mempelajari sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' yang memiliki bahasan isi nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap tawasuth, I'tidal, tasamuh, dan tawazun. Siswa di sini wajib untuk mempelajari materi tersebut karena hal tersebut sesuai dengan sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' yang diajarkan pada materi Aswaja”<sup>64</sup>

Moderasi beragama memang merupakan hal yang penting untuk diajarkan bagi siswa. Bapak Jumali juga menambahkan pentingnya para siswa MTs Wahid Hasyim Jenggawah untuk mempelajarinya sebagai bekal dalam kehidupan beragama dimasyarakat. Beliau mengatakan,

“moderasi beragama memang hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada seluruh siswa dan juga sangat penting untuk dipelajari siswa yang ada di sini. Dalam moderasi beragama misalnya diajarkan sikap mengenai tawassuth yakni sikap

<sup>63</sup> Observasi di MTs Wahid Hasyim Jenggawah, 13 Mei 2024

<sup>64</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

untuk tengah-tengah seperti halnya dalam kehidupan social tidak membeda-bedakan antara suatu kumpulan masyarakat dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi serta tawassuth ini berguna untuk mengajak siswa untuk menerima pendapat dari orang lain. Lalu dari moderasi beragama ini siswa juga di ajarkan untuk bersikap I'tidal. Sikap I'tidal merupakan sikap untuk selalu adil dan selalu berpihak kepada kebenaran”<sup>65</sup>

Bapak jumali sebagai guru mata pelajaran Aswaja juga menjelaskan mengapa pembelajaran moderasi ini penting untuk diajarkan. Beliau mengatakan,

“dalam materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ ini yang memiliki kaitan dengan moderaasi beragama merupakan materi yang sangat penting untuk diajarkan. Karena sikap ini merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat menjaga diri mereka dan orang lain dari efek negatif ekstremisme dalam beragama. Maka dari itu saya berusaha melaksanakan dengan baik agar siswa paham mengenai sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ yang berkaitan dengan moderasi beragama ini”<sup>66</sup>

Menurut salah satu siswa kelas VIII b Firda Dwi Santika juga mengungkapkan mengenai pentingnya mengenai pembelajaran moderasi beragama dalam materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’, Balqis Muti’ah mengatakan,

“menurut saya penting untuk belajar mengenai bab yang berkaitan dengan moderasi beragama ini kak. Karena dengan mempelajari bab ini saya jadi mengerti mengenai betapa pentingnya saling menghormati dengan orang lain yang berbeda dengan kita. Dengan mempelajari bab ini juga mengetahui cara bersikap yang baik kepada orang lain”<sup>67</sup>

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa moderasi beragama ini sangat penting untuk diajarkan. Karena moderasi beragama ini mengatur cara bersikap manusia agar tidak berlebih lebihan dalam

<sup>65</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

<sup>66</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

<sup>67</sup> Firda Dwi Santika, diwawancarai oleh penulis, 14 Mei 2024

beragama. Dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama ini terdapat tiga komponen yang ada di dalamnya yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembuka ataupun bisa disebut sebagai kegiatan awal pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan untuk menyiapkan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembuka ini diharapkan guru mampu memaksimalkannya untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi semangat, memberi gambaran materi yang akan diajarkan mengenai moderasi beragama dalam bab sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama', dan juga berguna untuk mengetahui seberapa pengetahuan siswa yang telah diketahui mengenai moderasi beragama dalam materi sikap kemasyarakatan Nahdlatu Ulama' yang akan dipelajari.

Kegiatan pembuka atau kegiatan awal ini merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dalam hal ini Bapak Jumali selaku guru mata pelajaran Aswaja juga melakukan kegiatan pembukaan saat memberikan pembelajaran moderasi beragama pada materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama'. Beliau membuka kegiatan pembelajaran dengan salam lalu dilanjutkan berdoa bersama dan kemudian Bapak Jumali mengecek kehadiran siswa. Kemudian bapak jumali memberikan sedikit motivasi

kepada siswanya agar siswa merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti guru mengecek pemahaman siswa mengenai moderasi beragama dalam materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama'.<sup>68</sup>

Penting dilakukannya kegiatan pembukaan tersebut dijelaskan oleh Bapak Jumali selaku guru mata pelajaran Aswaja dalam pembelajaran moderasi beragama ini, beliau menjelaskan,

“bagi saya kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang cukup krusial bagi jalannya suatu pembelajaran. karena di awal pembelajaran merupakan waktu yang cukup baik untuk mendapatkan perhatian dari siswa. Ketika di awal pembelajaran guru sudah mendapat perhatian siswa maka hal tersebut akan memudahkan guru dalam mengatur siswa dan mendapatkan perhatian dari siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebaliknya jika guru tidak bisa menarik perhatian siswa di awal pembelajaran maka hal tersebut akan menyulitkan guru untuk mendapat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika hal tersebut terjadi dampaknya akan terlihat pada tingkat pemahaman siswa dan tingkat keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.”<sup>69</sup>

Kegiatan awal pembelajaran ini juga memiliki tujuan yang terdapat di dalamnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jumali selaku guru mata pelajaran Aswaja mengenai tujuan dari kegiatan pembukaan atau kegiatan awal pembelajaran ini, beliau mengatakan,

“tujuan dari pemaksimalan kegiatan awal ini adalah seperti yang sudah saya jelaskan mengenai pentingnya kegiatan awal ini adalah yang pertama untuk menyiapkan

<sup>68</sup> Observasi di MTs Wahid Hasyim Jenggawah, 13 Mei 2024

<sup>69</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

siswa agar siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Kedua, untuk menarik perhatian siswa saat pembelajaran agar siswa guru lebih mudah mengatur siswa. Ketiga, untuk memberikan siswa motivasi dan semangat agar ikut aktif saat kegiatan belajar dan mengajar dimulai. Keempat, untuk memastikan siswa mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dapat langsung mengetahui apa yang sedang dibahas saat tersebut”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dari peneliti yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembukaan ini sudah dilakukan oleh Bapak Jumali dengan baik. Kegiatan pembuka merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena hal tersebut merupakan sesuatu yang bisa menjadi krusial untuk dilakukan dalam pembelajaran. karena hal tersebut bisa menentukan siswa focus dalam pembelajaran atau tidak. Kegiatan pembukaan ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran, menarik perhatian siswa, memberi motivasi kepada siswa, dan memberikan gambaran tentang apa yang akan dipelajari.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran moderasi beragama pada materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ kali ini bapak jumali menerapkan metode ceramah dengan metode tanya jawab. Menurut Bapak Jumali dengan menerapkan metode

---

<sup>70</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

tersebut diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran moderasi beragama yang memiliki kaitan dengan sikap yang bisa diberikan lewat ceramah dan dikuatkan dengan menggunakan metode tanya jawab. Mengenai hal tersebut Bapak Jumali mengatakan,

“dengan terbatasnya media yang dimiliki di MTs Wahid Hasyim Jenggawah ini saya selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan terkadang menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran yang saya lakukan”<sup>71</sup>

Kemudian Bapak Jumali juga menjelaskan mengapa beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran moderasi beragama yang dilakukannya.



**Gambar 4.1**

**Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar MTs Wahid Hasyim Jenggawah<sup>72</sup>**

---

<sup>71</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

<sup>72</sup> MTs Wahid Hasyim, foto kegiatan pembelajaran, 13 Mei 2024

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan oleh Bapak Jumali. Hal tersebut dikarenakan metode ceramah merupakan metode yang mudah dalam digunakan dan tidak terlalu banyak membuang waktu untuk persiapan metodenya. Apalagi dalam pembelajaran moderasi beragama pada materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' yang terdapat pada mata pelajaran Aswaja yang hanya memiliki satu jam pelajaran disetiap pertemuannya dalam satu minggu. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Bapak Jumali selaku guru mata pelajaran Aswaja, beliau mengatakan,

“alasan saya memilih metode ceramah dalam pembelajaran moderasi beragama kali ini karena untuk bisa lebih memaksimalkan waktu yang sangat terbatas dari mata pelajaran Aswaja. Dikarenakan metode ceramah ini sangat praktis apabila digunakan dan tidak membutuhkan waktu untuk persiapan dan bisa untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi mengenai sikap-sikap yang perlu dimiliki siswa dalam moderasi beragama”<sup>73</sup>

### 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan oleh Bapak Jumali sebagai pengiring dalam metode ceramah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jumali, beliau mengatakan,

“selain metode ceramah, dalam pembelajaran moderasi beragama ini saya juga menggunakan

---

<sup>73</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

metode tanya jawab sebagai pengiring dan variasi dari metode ceramah. Hal ini bisa menjadi cara untuk mengembalikan focus siswa ketika jenuh mendengarkan. Contohnya ditengah-tengah pembelajaran pasti ada beberapa siswa yang merasa bosan dan tidak focus dalam mendengarkan hal yang diajarkan guru. Nah dengan menggunakan metode tanya jawab guru menanyakan pertanyaan kepada siswa dengan memberi arahan dan hal tersebut bisa memicu kepada focus siswa yang bisa kembali untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan semangat. Serta metode-metode yang saya gunakan tersebut yang saya gunakan sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat selama perencanaan”

<sup>74</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode simulasi ini bisa dijadikan pengiring dari metode ceramah. Karena ketika siswa sudah merasa bosan dengan mendengar ceramah guru dan siswa mulai kehilangan fokusnya dalam pembelajaran maka dengan memberikan pertanyaan kepada siswa akan membuat focus mereka kembali dalam lingkup materi yang sedang diajarkan.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut bapak jumali menjelaskan materi mengenai moderasi beragama dalam bab sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’. Dalam memberikan materi tersebut bapak jumali menjelaskan,

“dalam memberikan materi mengenai moderasi beragama pada materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ saya menyesuaikan dengan buku Aswaja yang didapat dari Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama’. Dalam bab tersebut sesuai dengan buku saya menjelaskan mengenai sikap tawassuth, sikap i’tidal, sikap tawazun dan

---

<sup>74</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

sikap tasamuh yang termasuk dalam nilai-nilai moderasi beragama dan terdapat pula sikap yang tidak termasuk di dalam nilai-nilai moderasi beragama yakni sikap amar ma'ruf nahi munkar”<sup>75</sup>

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai inti pembelajaran memperoleh hasil bahwa Bapak Jumali telah melakukan inti pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan rancangan perencanaan yang telah dibuat. Beliau menggunakan metode ceramah sebagai metode utama yang digunakan dan menggunakan metode tanya jawab sebagai metode yang mengiringi metode ceramah sebagai pelengkap dan untuk mengembalikan focus siswa ketika siswa sudah merasa bosan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan pemahaman siswa setelah pembelajaran serta kegiatan untuk menutup pertemuan pembelajaran pada hari tersebut. Dalam kegiatan penutup ini Bapak Jumali menjelaskan apa yang diterapkannya di dalamnya, beliau mengatakan,

“pertama tama saya memberikan penguatan mengenai materi yang sudah saya jelaskan, kemudian saya memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur seberapa berhasil pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah melakukan pengukuran pembelajaran yang telah dilakukan yakni saya menyimpulkan materi yang sudah saya ajarkan kepada siswa dan kemudian ditutup dengan membaca doa bersama sama”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

<sup>76</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

Kemudian bapak jumali melanjutkan mengenai pentingnya dan tujuan dari kegiatan penutup ini, beliau mengatakan,

“pentingnya kegiatan penutup ini yaitu adalah untuk mengevaluasi seberapa berhasilnya pembelajaran dilakukan. Dengan mengetahui hal tersebut saya bisa menentukan apa yang kurang dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Selain itu berguna untuk menguatkan materi yang sudah diajarkan kepada siswa dan berguna untuk pengulangan sekilas sehingga siswa tidak mudah lupa mengenai materi yang diajarkan. Kegiatan penutup ini juga saya gunakan untuk mempersiapkan siswa untuk memberi gambaran mengenai materi yang akan diajarkan dipertemuan berikutnya”<sup>77</sup>

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut dapat diperoleh hasil bahwa Bapak Jumali telah melakukan kegiatan penutup dengan baik sesuai dengan rancangan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terbukti dari Bapak Jumali telah melakukan kegiatan penguatan materi kepada siswa serta melakukan evaluasi akhir untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan penerapan pembelajaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah telah berjalan dengan baik meskipun alokasi waktu yang diberikan hanya satu jam pelajaran setiap minggunya. Serta Bapak Jumali juga melaksanakan pembelajaran moderasi beragama sesuai dengan rancangan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Mulai dari kegiatan

---

<sup>77</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 8 Mei 2024

awal pembelajaran yang memuat mempersiapkan siswa untuk mempelajari materi moderasi beragama, memberikan apersepsi untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti yang dilaksanakan telah memakai metode ceramah sebagai metode utama dan metode tanya jawab sebagai metode yang mengiringi dan melengkapi metode utama. Kegiatan penutup yang memuat penguatan materi yang digunakan serta mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha untuk melihat kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga bisa menjadi tolak ukur untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih baik lagi setelahnya. Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Jumali dalam pembelajaran moderasi beragama pada bab sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' menerapkan evaluasi penilaian menggunakan soal soal buku lembar kerja siswa mata pelajaran Aswaja.

Mengenai hal tersebut beliau mengatakan,

“evaluasi pembelajaran saya selalu melakukannya pada setiap bab yang telah dipelajari oleh siswa. Evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa pada pembelajaran moderasi beragama pada bab sikap kemasyarakatan Nahdlatul

Ulama' yakni tugas pengerjaan soal yang ada di lembar kerja siswa. Melalui hasil dari penilaian pengerjaan soal tersebut akan menjadi bahan untuk evaluasi pengetahuan<sup>78</sup>

Selain menggunakan evaluasi pengetahuan Bapak Jumali juga mengevaluasi sikap siswa setelah pembelajaran dan juga mengevaluasi keterampilan siswa dalam pembelajaran. dalam hal tersebut Bapak Jumali mengatakan,

“dalam menilai keterampilan siswa saya memperhatikan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan ketika menerapkan metode tanya jawab. Saya melihat bagaimana cara siswa menjawab dan bagaimana cara menjelaskannya. Kemudian untuk penilaian sikap saya mengamati sikap siswa saya mengamati bagaimana cara siswa bertingkah laku disekolah. Namun untuk kedua penilaian ini saya gunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan itu berhasil atau tidak<sup>79</sup>”

Dari hasil evaluasi pengetahuan yang sudah dilakukan oleh Bapak Jumali dengan menggunakan soal yang terdapat di lembar kerja siswa yang memiliki rincian soal dengan total jumlah 25 soal berupa 15 soal pilihan ganda dan soal essay yang berjumlah 10 soal. Bapak Jumali memberikan 2 poin untuk setiap jawaban benar dari soal pilihan ganda yang benar dan 7 poin pada setiap jawaban benar dari soal essay yang benar. Jika digabungkan maka akan mendapatkan 100 poin dalam mengerjakan tugas tersebut. Dalam hal ini bapak jumali mengatakan,

“dalam penilaian soal soal yang saya berikan pada pembelajaran moderasi beragama terdapat pada lembar kerja siswa pada bab sikap kemasyarakatan Nahdlatu Ulama' terdapat 25 soal berupa 15 soal pilihan ganda dan 10 soal essay. Untuk penilaiannya saya

---

<sup>78</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024

<sup>79</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024

memberikan 2 poin pada setiap soal pilihan ganda yang benar dan 7 poin pada setiap soal essay yang dijawab dengan benar”<sup>80</sup>

**Tabel 4.5**

**Nilai Siswa<sup>81</sup>**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Ahlan M.	75
2	Anita Salsa Putri	80
3	Ayu Wulandari	75
4	Balqis Muthi’ah	70
5	Citra Dewi A.	80
6	Desi Tri Anggita	80
7	Dimas Lutfiyanto	75
8	Dwi Agelia Safila P.	80
9	Firda Dwi Santika	80
10	Imam Maris Adilah	80
11	Jaya Pratama	75
12	Lukman Fajar	75
13	Moch. Diki Maulana	75
14	Mohamad Hikam M.A	75
15	Mohamad Teguh S.	75
16	Muhammad Rizki A.	75
17	Muhammad Zainur R. W.	80
18	Muhammad Zubad A.	75
19	Nur Ulaika Asyva	80
20	Putri Amelia Khoir	80
21	Putri Dzahabi Fairus	75
22	Rendy Dwi Naya P.	75

<sup>80</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024

<sup>81</sup> MTs Wahid Hasyim Jenggawah, ”Nilai Siswa”, 17 Mei 2024.

Dalam tugas pengerjaan soal ini dari 22 orang siswa seluruh siswa kelas 8b mendapatkan nilai di atas KKM dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran moderasi beragama dalam penilaian pengetahuan sudah berhasil karena seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Selain dengan menggunakan penilaian pengetahuan Bapak Jumali juga dalam penilaian sikap. Dalam penilaian sikap ini Bapak Jumali melihat perilaku siswa sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran moderasi beragama. Menurut beliau setelah pembelajaran moderasi ini siswa mengalami perubahan kearah yang baik di sekolah. Dalam hal ini Bapak Jumali mengatakan,

“setelah pembelajaran moderasi beragama yang telah dilakukan sikap siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa saat bersikap kepada temannya mereka tidak membeda bedakan teman untuk berinteraksi. Lalu dalam keseimbangan antara ibadah dengan urusan dunia di sekolah anak anak telah menerima kegiatan yang seimbang contohnya di sekolah siswa terdapat kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan kewajiban mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik.”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Jumali, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024



**Gambar 4.2**

**Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah MTs Wahid Hasyim Jenggawah<sup>83</sup>**

Dalam mengukur keberhasilan pembelajaran moderasi beragama ini peneliti juga melihat dari sisi pandangan orang tua atau disebut sebagai wali murid dari para siswa kelas VIII b. Menurut salah seorang wali murid bernama Bu Anis. Beliau merupakan wali murid dari siswa yang bernama Firda Dwi Santika yang merupakan warga Desa Jatimulyo. Beliau mengatakan,

“di rumah anak saya sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan kewajiban yang harus tunaikan dalam beragama, sudah menaati peraturan yang ada disekolah seperti selalu berangkat tepat waktu dan juga dalam berteman tidak membeda-bedakan maupun kakak kelas ataupun adik kelas anak saya tidak membeda-bedakan”<sup>84</sup>

Selaras dengan hal tersebut Ibu Siti Fatimah sebagai wali murid dari Anita Sasa Putri, beliau mengatakan,

“insya Allah anak saya sudah melaksanakan kewajiban beribadah dalam beragama seperti sholat lima waktu dan puasa Ramadhan.

<sup>83</sup> MTs Wahid Hasyim Jenggawah, Dpkumentasi kegiatan sholat dhuha berjamaah, 16 mei 2024

<sup>84</sup> Bu Anis, diwawancarai oleh penulis 15 mei 2024

Insya Allah anak saya juga selalu mematuhi tata tertib sekolah seperti contohnya berpakaian sesuai peraturan sekolah dan selalu berangkat tepat waktu. Dalam berkawanpun tidak membedakan dalam bergaul”<sup>85</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran moderasi beragama yang telah dilakukan pada bab sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengetahuan siswa yang mana lebih dari setengah kelas mendapatkan nilai lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan. Selain itu dilihat dari keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa telah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam penilaian sikap dari pengamatan guru siswa telah melaksanakan isi dari pembelajaran seperti tidak membedakan dalam bergaul sehingga mengurangi kemungkinan bullying yang terjadi di kelas dan juga dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah. Menurut wali murid di rumah siswa juga telah memiliki sikap seperti tawassuth dalam bergaul dengan teman serta tidak membedakan dalam berteman dan selalu mengerjakan kewajiban dalam beragama.

**Tabel 4.6**

**Hasil Temuan**

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Perencanaan pembelajaran	a. Usaha perencanaan pembelajaran moderasi beragama yang dilakukan

<sup>85</sup> Bu Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis 15 mei 2024

	<p>moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah tahun pelajaran 2023/2024</p>	<p>oleh guru Aswaja yakni berupa penentuan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran moderasi beragama sesuai dengan metode dan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Wahid Hasyim Jenggawah serta kondisi alokasi waktu yang diberikan kepada mata pelajaran Aswaja yang minim yakni hanya 35 menit disetiap minggunya.</p> <p>b. Tujuan perencanaan yang dilakukan oleh guru Aswaja yakni agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu perencanaan ini berfungsi agar metode yang digunakan tepat dengan kondisi kelas serta agar media yang digunakan sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah supaya lebih maksimal dalam pelaksanaannya dan juga untuk membuat pembelajaran sesuai dengan kondisi dari siswa.</p>
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah tahun pelajaran 2023/2024</p>	<p>a. Bab sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' dalam membelajarkan sikap moderasi beragama yang terdapat pada mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim Jenggawah. Bab ini merupakan bab yang memuat materi</p>

		<p>mengenai nilai-nilai moderasi beragama seperti tawassuth, I'tidal, tasamuh dan tawazun. Hal tersebut sangatlah penting untuk diajarkan untuk membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p>b. Tujuan pembelajaran moderasi beragama bagi siswa pada mata pelajaran Aswaja ini yaitu pertama untuk mengajarkan sikap tawassuth agar siswa tidak terjerumus pada pemikiran pemikiran yang ekstrem dalam beragama. Kedua mengajarkan sikap I'tidal agar siswa selalu bisa bersikap adil dan berimbang dalam bermasyarakat. Ketiga mengajarkan sikap tasamuh agar siswa selalu menghormati antara satu dengan lainnya. Keempat mengajarkan sikap tawazun agar siswa mengetahui bahwa hidup harus seimbang antara akhirat dan dunianya.</p> <p>c. Tiga kegiatan dalam pembelajaran moderasi beragama yang dilakukan yakni kegiatan pembuka yang berupa kegiatan untuk mempersiapkan siswa. Kegiatan inti yang berguna untuk membelajarkan moderasi beragama pada siswa. Kegiatan penutup untuk mengecek</p>
--	--	---

		pemahaman siswa.
3.	Evaluasi pembelajaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah tahun pelajaran 2023/2024	<p>a. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yakni berupa penilaian pengetahuan dengan menggunakan soal di lembar kerja siswa dan penilaian sikap melalui pengamatan dari guru mata pelajaran Aswaja. Selain itu untuk mengukur keberhasilan pembelajaran peneliti juga mengambil dari sudut pandang wali murid terhadap perilaku anaknya.</p> <p>b. Dampak dari pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama bagi siswa ialah menjadikan siswa tidak membeda-bedakan dalam bergaul. Berimbang dalam dunia dan akhiratnya yakni selain siswa belajar dengan giat di rumah siswa juga selalu melaksanakan shalat 5 waktu yang merupakan rukun islam ke dua dan dalam berdiskusi dikelas siswa tidak memaksakan pendapatnya diterima orang lain.</p>

### C. Bahasan Temuan

Setelah semua data telah terkumpul yang mana telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya hasil temuan tersebut dijabarkan dengan menggunakan teori teori yang sudah ada. Hasil

temuan tersebut merupakan seluruh data hasil dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024**

Dalam perencanaan pembelajaran di MTs Wahid Hasyim Jenggawah ini berupa pembuatan rancangan perencanaan pembelajaran yang didalamnya memuat rencana dalam pembukaan dalam merencanakan pembelajaran yang berisikan cara yang digunakan dalam membuka pembelajaran, metode yang tepat untuk digunakan, langkah-langkah dalam pembelajaran, media yang tepat dalam pembelajaran, cara menutup pembelajaran serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Semua itu sudah tercantum pada rancangan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan penuh pertimbangan oleh guru dengan memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran seperti ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana. Menurut Sudjana perencanaan program belajar mengajar tidak lain adalah suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran itu berlangsung.

Perencanaan pembelajaran seperti ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Brigs. Menurut Brigs perencanaan

pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar.<sup>86</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran di MTs Wahid Hasyim Jenggawah memiliki tujuan untuk agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu perencanaan ini berfungsi agar metode yang digunakan tepat dengan kondisi kelas serta agar media yang digunakan sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah supaya lebih maksimal dalam pelaksanaannya dan juga untuk membuat pembelajaran sesuai dengan kondisi dari siswa.

Perencanaan pembelajaran seperti ini sesuai dengan yang disampaikan Farida Jaya. Menurut Farida Jaya tujuan perencanaan pembelajaran ialah yang pertama berguna untuk mengantarkan kegiatan dengan langkah-langkah yang telah dibuat, menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan diajarkan, mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya, mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar, evaluasi program dan untuk revisi program.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (UIN Sumatera Utara : 2019), 8-9.

<sup>87</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (UIN Sumatera Utara : 2019), 11.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024**

Dalam pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah ini berupa bab sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' yang di dalamnya memiliki isi yang mengandung mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi yang dimaksud dalam bab tersebut yakni sikap tawasuth, i'tidal, tasamuh dan tawazun. Pada pembelajaran bab tersebut memiliki tujuan pembelajaran moderasi beragama yang terdapat pada MTs Wahid Hasyim Jenggawah memiliki tujuan yakni pertama mengajarkan sikap tawasuth, mengajarkan tasamuh, mengajarkan I'tidal, dan mengajarkan tawazun sebagai bekal ilmu siswa dalam bermasyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Lukman Hakim Saifudin mengenai nilai nilai dan tujuan moderasi beragama. Menurut Lukman Hakim Saifuddin dalam konteks beragama, sikap moderat dengan demikian adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama. Karenanya, moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di

tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>88</sup>

Pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama tersebut juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Agus Hermanto. Menurut Agus Hermanto dalam bukunya dalam moderasi beragama terdapat prinsip-prinsip yakni Tawassuth, tawazun, I'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, aulawiyah, tathawwur wa ibtikar, tahadhur dan wathaniyah wa muwathanah.<sup>89</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah ini terdapat tiga kegiatan dalam pembelajaran moderasi beragama yang dilakukan yakni kegiatan pembuka yang berupa kegiatan untuk mempersiapkan siswa. Kegiatan inti yang berguna untuk membelajarkan moderasi beragama pada siswa. Kegiatan penutup untuk mengecek pemahaman siswa.

Pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama seperti ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Siti Nurhasabah. Menurut Siti Nurhasabah tahapan kegiatan pembelajaran ada tiga, pertama tahap pra dan awal pengajaran, pada tahap ini upaya yang dilakukan guru berupa menciptakan sikap dan suasana yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang demokratis, mengajukan pertanyaan tentang

---

<sup>88</sup> Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 15-17.

<sup>89</sup> Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama Di Indonesia*, (Literasi Nusantara Abadi: 2022), 10-18.

materi sebelumnya, menunjukkan manfaat materi yang dipelajari dan meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas. Kedua tahap pengajaran, pada tahap ini yang dilakukan adalah memberitahukan garis besar materi yang akan diajarkan, menyampaikan alternatif kegiatan, menyajikan bahan pelajaran. Dan menyimpulkan pelajaran. Ketiga tahap tindak lanjut, pada tahap ini yang dilakukan yaitu menilai hasil proses mengajar, memberikan tugas di luar jam pelajaran, memberi motivasi dan bimbingan belajar, menyampaikan alternative kegiatan pembelajaran dan melaksanakan tugas pengayaan di luar jam pelajaran.<sup>90</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024**

Dalam evaluasi pembelajaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah ini berupa penilaian pengetahuan dengan menggunakan soal di lembar kerja siswa dan penilaian sikap melalui pengamatan dari guru mata pelajaran Aswaja. Hal tersebut dilakukan guru untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran moderasi beragama yang dilakukan.

Evaluasi pembelajaran moderasi beragama seperti ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudirman N. dan kawan kawan. Menurut Sudirman N. dan kawan-kawan. Evaluasi adalah suatu

---

<sup>90</sup> Siti nurhasabah, Dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Edu Pustaka: 2019), 19-27.

kegiatan yang disengaja dan bertujuan. tujuan dari penilaian dari pembelajaran adalah:

- a. Mengambil keputusan mengenai hasil pembelajaran.
- b. Memahami peserta didik
- c. Memahami dan mengembangkan program pembelajaran.

Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui apa penyebab dari ketidakberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seperti masalah kemampuan peserta didik yang rendah, kualitas materi yang di ajarkan tidak sesuai dengan tingkat usia dari peserta didik, jumlah materi terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk di ajarkan dalam waktu yang singkat, komponen proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pendidik dan hal-hal yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran lainnya.<sup>91</sup>

Evaluasi pembelajaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah ini juga memiliki dampak. Dampak pembelajaran moderasi beragama pada siswa MTs Wahid Hasyim Jenggawah menurut wali murid menjadikan siswa tidak membeda-bedakan dalam bergaul. Berimbang dalam dunia dan akhiratnya yakni selain siswa belajar dengan giat di rumah siswa juga selalu melaksanakan shalat 5 waktu yang merupakan rukun islam ke dua dan dalam berdiskusi dikelas siswa tidak memaksakan pendapatnya diterima orang lain. Menurut guru mata pelajaran Aswaja di kelas siswa dalam bergaul

---

<sup>91</sup> Ideus L., Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, “*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*”, Vol. 9, No. 2, Agustus 2019, 924-926.

tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya dan selalu berperilaku adil kepada teman yang memiliki pendapat yang berbeda-beda tidak memandang siapa orang yang berpendapat. Sedangkan dampak menurut kepala sekolah yakni siswa lebih seimbang dalam hal keagamaan dan dalam mengikuti pembelajaran, siswa menerapkan keseimbangan tersebut dengan mengikuti kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah.

Dampak pembelajaran moderasi beragama ini sesuai dengan teori dari Abdul Aziz dan Khoirul Anam mengenai nilai-nilai yang diajarkan dalam moderasi beragama. Dalam moderasi beragama diajarkan sembilan nilai-nilai moderasi beragama. Kesembilan nilai tersebut yaitu tawasuth (tengah-tengah), I'tidal (tegak lurus dan bersikap proporsional), tasamuh (toleransi), asy-syura (musyawarah), al-ishlah (perbaikan), al-qudwah (kepeloporan), al-muwatthanah (cinta tanah air), al-la'urf (anti kekerasan) dan I'tiraf al-urf (ramah budaya). Hal tersebut diajarkan agar siswa mengerti mengenai dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI : 2021), 8-9.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai Pembelajaran Moderasi Beragama Di MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024, berbentuk rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran moderasi beragama pada materi sikap kemasyarakatan NU yang berisikan kegiatan pembuka, langkah langkah pembelajaran, media yang akan digunakan, dan evaluasi yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024, berupa pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama sesuai dengan rancangan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Mulai dari kegiatan awal pembelajaran yang memuat mempersiapkan siswa untuk mempelajari materi moderasi beragama, memberikan apersepsi untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti yang dilaksanakan telah memakai metode ceramah sebagai metode utama dan metode tanya jawab sebagai metode yang mengiringi dan

melengkapi metode utama. Kegiatan penutup yang memuat penguatan materi yang digunakan serta mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

3. Evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah tahun pelajaran 2023/2024, yaitu berupa evaluasi melalui penilaian pengetahuan siswa yang mana lebih dari setengah kelas mendapatkan nilai lebih dari nilai KKM. Dalam penilaian sikap dari pengamatan guru siswa telah melaksanakan isi dari pembelajaran seperti tidak membeda bedakan dalam bergaul sehingga mengurangi kemungkinan bullying yang terjadi di kelas dan juga dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah.

## **B. Saran**

1. Kepada Guru

Guru diharapkan selalu memberi motivasi kepada siswa sebelum kegiatan inti dimulai agar menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan suasana kelas yang hidup.

2. Kepada siswa MTs Wahid Hasyim Jenggawah

Siswa diharapkan selalu mematuhi peraturan sekolah seperti peraturan seragam yang dimasukkan, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan, dan rambut yang dipotong pendek. Sehingga bisa menjadi siswa yang disiplin dan taat kepada peraturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Khamim DKK, Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Sikap Moderat Siswa, “*Jurnal On Education*”, Vol. 5, No. 4, September-Desember, 2023.
- Adinoto, Prayogi, ” *Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar*”, JIPP, Vol. 3, No. 1, April 2019.
- Arifin, Siful dan Ach. Syaiful, “*Urgensi Mata Kuliah Aswaja di Perguruan Tinggi Islam*”, Kariman, Vol. 7, No. 2, Desember 2019.
- Asrul, DKK, *Evaluasi Pembelajaran*, Cipta Pustaka Media: 2014.
- Ayu Zakiyatus Solehah, Sari’ “*Pembelajaran Kitab I’anatut Tholibin Di Madrasah Diniyah Tingkatan Wustha Pondok Pesantren An-Nur Lampeji Mumbulsari Jember*”, Skripsi : IAIN Jember : 2019.
- Azis, Abdul & Khoirul Anam, A., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI: 2021.
- B., Mahirah,” *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*”, Jurnal Idaarah, Vol, 1, No. 2, Desember 2017.
- Djamal, M., *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Erayati, Tiyas,” *Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 Di SMA*”, Artikel Penelitian : Universitas Tanjungpura Pontianak : 2014.
- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/5961/6035#:~:text=Kegiatan%20inti%20pembelajaran%20dilaksanakan%20dengan,benar%20dan%20tepat%20dalam%20pembelajaran.>
- Fajron, Akhmad dan Tarihoran, Naf’an, *Moderasi Beragama*, Media madani : 2020.
- Fani Abidin, Skripsi “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan*” Skripsi : UIN KHAS Jember, 2023.
- Hakim Saifudin, Lukman, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Hanafi, Yusuf, DKK, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Delta Pijar Khatulistiwa : 2022.

Hardianti, ST. , *Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng*, UIN Alauddin Makasar.

Hariani, Nurlina, DKK, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, Penerbit Widina : 2022.

Hermanto, Agus, *Membumikan Moderasi Beragama Di Indonesia*, Literasi Nusantara: 2022.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran*, UIN Sumatera Utara : 2019.

Kade Dewi Yudiarmika, Ni, DKK, “*pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Dan Teks Ulasan Berpendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VIII A1 Di SMP Negeri 1 Singaraja* “, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2018.

Kemenag, *Membaca Moderasi Beragama Dalam Ayat-ayat Al-Qur'an*, Qs. Yunus Ayat 99.

L., Ideus, “*Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* “, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2019.

Masri, Subekti, *Multicultural Awarnes, Teknik Cinemeducation, dan Bibliotherapy*, Penerbit Aksara Timur : 2020.

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nur Hasabah, Siti DKK., *Strategi Pembelajaran*, Edu Pustaka: 2019

Nuri Jamalia, Siti, “*Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021*” Skripsi : UIN KHAS Jember, 2021.

Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 58 tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama*, pasal 1 ayat (1).

Qasim Maksiah, Muhammad, *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*, “*Jurnal Diskursus Islam*”, Vol. 4, No. 3, Desember 2016.

- Romadhan Sitorus, Iwan, “*Moderasi Beragama : Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia*”, Jurnal Manthiq, Vol. 7, No 2, 2022.
- Sani, Martina,” *Kegiatan Menutup Pelajaran*”, Jurnal Penelitian. <https://media.neliti.com/media/publications/91695-ID-kegiatan-menutup-pelajaran.pdf>
- Shofi Muhyidin, Ahmad, “*Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Majelis Taklim Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*”, Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2023.
- Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021).
- Tri Susanti, Risma,”*Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja Di Ma’arif Klego*”, Skripsi : IAIN Ponorogo, 2023.
- Triutami Ningtyas, Novianti “ *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang*” Skripsi : UIN KHAS Jember, 2023.
- Ubabuddin, “*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Edukatif, Vol, V, No. 1 Januari-Juni 2019.
- Wahyudin Nur Nasution, “*perencanaan pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*”, Ittihad, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Yulian Syamsudl Dluha, A. “ *Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Peserta Didik*” Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

**LAMPIRAN****Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Yusron Hanafi

NIM : 201101010011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Khas Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Ahmad Yusron Hanafi  
NIM.201101010011

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SADIQ  
J E M B E R



		<p>3. Prinsip Dasar Moderasi Beragama</p> <p>4. Nilai-nilai Moderasi Beragama</p>	<p>b. Jurnal</p> <p>c. Internet</p>	<p>6. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> <p>7. Tahap-tahap penelitian</p> <p>a. Tahap pra lapangan atau persiapan</p> <p>b. Tahap pelaksanaan lapangan</p> <p>c. Tahap menganalisis data</p>	<p>di MTs Wahid Hasyim Jenggawah?</p>
--	--	---	-------------------------------------	--	---------------------------------------

### **Lampiran 3 Pedoman Penelitian**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran moderasi beragama.
3. Mengamati cara belajar peserta didik di kelas pada saat pembelajaran moderasi beragama
4. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama di kelas

#### **B. Pedoman Wawancara**

##### **1. Untuk Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai moderasi beragama?
- b. Apakah moderasi beragama itu penting untuk diajarkan kepada siswa di MTs Wahid Hasyim jenggawah?

##### **2. Untuk Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

- a. apakah bapak selalu membuat perencanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan dalam mata pelajaran ASWAJA?
- b. Apakah bapak membuat perencanaan pembelajaran dalam mengajarkan materi bab ini yang berkaitan dengan moderasi beragama?
- c. Berapa alokasi waktu dari mata pelajaran aswaja di MTs wahid hasyim?
- d. Dalam pembelajaran moderasi beraga di MTs wahid hasim pada materi aswaja bapak menggunakan metode apa dalam penerapannya?
- e. Apa kendala yang dialami oleh bapak dalam mengajarkan materi ini kepada siswa?
- f. Bagaimana suasana kelas ketika bapak mengajarkan mata pelajaran

aswaja mengenai moderasi beragama?

- g. Apakah siswa kesulitan dalam memahami tentang materi ini?
- h. Apa tugas yang bapak berikan untuk mengevaluasi pemahaman siswa pada materi ini?
- i. Bagaimana sikap siswa setelah mempelajari materi tentang moderasi beragama pada mata pelajaran aswaja ini?
- j. Apakah pembelajaran mengenai moderasi beragama pada mata pelajaran yang sudah diberikan menunjukkan keberhasilan?
- k. Apakah setelah pembelajaran siswa menerapkan apa yang sudah di ajarkan pada materi tersebut?

### **3. Untuk Peserta Didik**

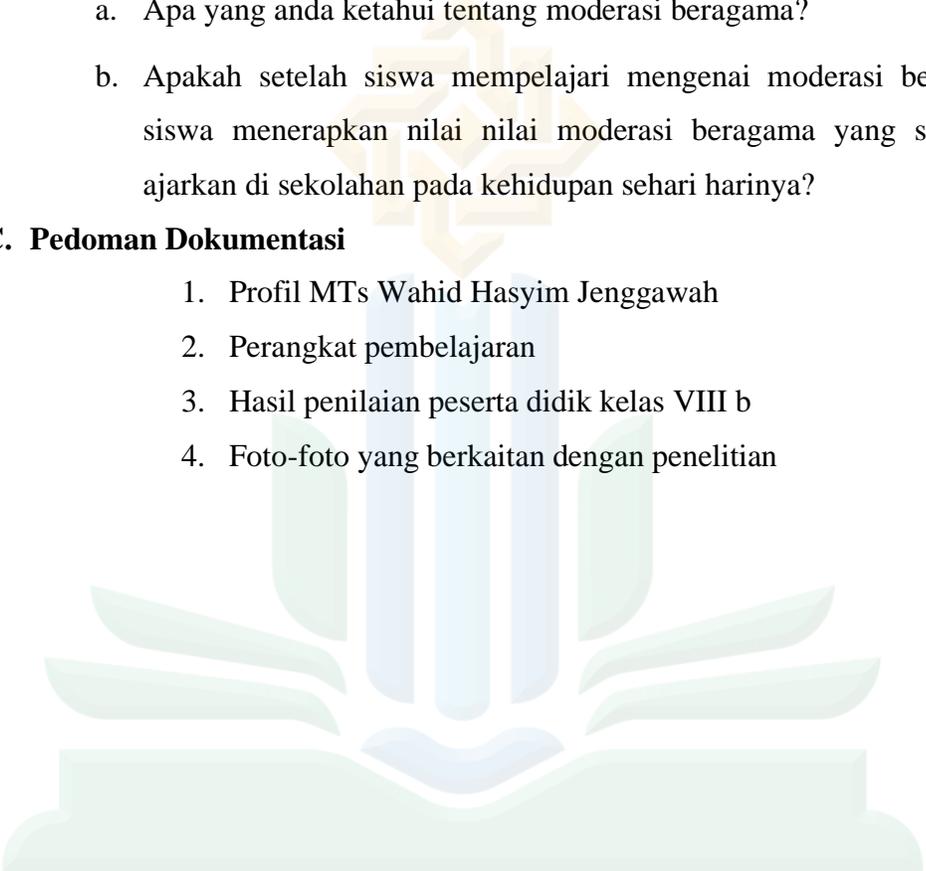
- a. Apakah yang anda ketahui tentang moderasi beragama?
- b. Apakah menurut anda perlu untuk mempelajari tentang moderasi beragama ?
- c. Apakah anda tertarik untuk mempelajari nilai nilai moderasi beragama yang terdapat pada materi pada mata pelajaran aswaja?
- d. Apa alasannya?
- e. Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran materi mengenai moderasi beragama?
- f. Apakah anda selalu tertarik untuk bertanya pada saat kegiatan pembelajaran materi tersebut berlangsung?
- g. Apakah anda mengerjakan tes yang diberikan dengan kemampuan anda sendiri tanpa bantuan orang lain?
- h. Setelah pembelajaran apakah anda menerapkan nilai nilai modeasi beragama yang diajarkan dalam materi tersebut?

#### 4. Untuk Wali Murid

- a. Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama?
- b. Apakah setelah siswa mempelajari mengenai moderasi beragama, siswa menerapkan nilai nilai moderasi beragama yang sudah di ajarkan di sekolahan pada kehidupan sehari harinya?

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Wahid Hasyim Jenggawah
2. Perangkat pembelajaran
3. Hasil penilaian peserta didik kelas VIII b
4. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### Lampiran 4 Lokasi Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5977/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim Jenggawah  
 Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010011  
 Nama : AHMAD YUSRON HANAFI  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Moderasi Beragama Di MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 12 ( dua belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Jumali

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Maret 2024

Dekan,

KHOTIBUL UMAM, Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM**  
AKTE NOTARIS : NO. 04. 10 / IV / 2013  
STATUS : TERAKREDITASI A NSM. 121235090050 NPSN. 20581487  
Jl. Kotta Blater No. 77 Darussalam – Jatimulyo – Jenggawah – Jember. Telp. 0331-756720  
Kode Pos : 68171 Jawa Timur. Email: mts.wahid\_hasyim@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 161/MTs.23/JJ/A.4/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim  
Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember:

Nama : Drs. Jumali  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 Juni 1963  
Alamat : Desa Jatimulyo Kec. Jenggawah Kab. Jember  
Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:  
Nama : Ahmad Yusron Hanafi  
NIM : 201101010011  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian pada tanggal 06 Mei  
2024-18 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 7 Jurnal Penelitian

### JURNAL PENELITIAN

Nama : Ahmad Yusron Hanafi

NIM : 201101010011

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Moderasi Beragama di MTs Wahid Hasyim Jenggawah Tahun  
Pelajaran 2023/2024

HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
Selasa, 6 Februari 2024	Pra observasi	Drs. Jumali	
Senin, 6 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian di MTs Wahid Hasyim Jenggawah beserta observasi sekolah	Drs. Jumali & Abdul Syukur, S.Pd.	
Senin, 6 Mei 2024	Wawancara kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Jenggawah	Drs. Jumali	
Rabu, 8 Mei 2024	Wawancara guru mata pelajaran Aswaja MTs Wahid Hasyim Jenggawah dan dokumentasi RPP	Drs. Jumali	
	Dokumentasi, observasi		

Senin, 13 Mei 2024	pembelajaran moderasi beragama	Drs Jumali & Abdul Syukur, S.Pd	
Selasa, 14 Mei 2024	Wawancara guru MTs Wahid Hasyim Jenggawah	Abdul Syukur, S.Pd	
Selasa, 14 Mei 2024	Wawancara siswa mts wahid hasyim jenggawah	Hasbi Ahmad & Firda Dwi Santika	 
Rabu, 15 Mei 2024	Wawancara wali murid MTs Wahid Hasyim	Siti Fatimah & Anis Farzah	 
Jumat, 17 Mei 2024	Dokumentasi evaluasi	Drs. Jumali & Siti Farida, S.Pd	
Senin, 20 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian	Drs. Jumali	



## Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

### 1. Rancangan Perencanaan Pembelajaran

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : Ma'rasah Tsanawiyah Swasta Wahid Hasyim  
**Jenggawah**  
**Mata Pelajaran** : Aswaja  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Tahun Pelajaran** : 2023/2024  
**Materi Pokok** : Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama'  
**Alokasi Waktu** : 35 Menit' ( 3 x Pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.  
 KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, dapat dipercaya, setia dan menepati janji, adil, tolong menolong, konsisten, moderat dan percaya diri, keseimbangan, toleran, amar ma'ruf nahi munkar dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
 KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Al-Quran, Hadits, Fikih, Aqidah, Akhlak, Sejarah Islam dan Ahlussunnah Wal Jama'ah.  
 KI.4. Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah dan mampu menggunakan metode seesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai nilai Ahlussunnah wal jama'ah dengan meningkatkan ketaatan beribadah.  
 2.1 Meyakini kebenaran sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama'  
 2.2 Menunjukkan sikap kemasyarakatan nahdlatul ulama': tawassuth dan l'tidal, tasamuh, tawazun, serta amar ma'ruf nahi munkar  
 3.1 Memahami sikap kemasyarakatan nahdlatul ulama': tawassuth dan l'tidal, tasamuh, tawazun, serta amar ma'ruf nahi munkar

- 4.1 menceritakan sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama': tawassuth dan l'tidal, tasamuh, tawazun, serta amar ma'ruf nahi munkar

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji, diharapkan Peserta didik mampu:

1. Memahami makna tawassuth dan l'tidal, tasamuh, tawazun, serta amar ma'ruf nahi munkar
2. Menjelaskan makna tawassuth dan l'tidal, tasamuh, tawazun, serta amar ma'ruf nahi munkar
3. Menerapkan sikap tawassuth dan l'tidal, tasamuh, tawazun, serta amar ma'ruf nahi munkar

### D. Materi Pembelajaran

Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama'

### E. Metode Pembelajaran

#### 1. Metode

Ceramah dan Tanya Jawab

#### 2. Model

Direct instruction (pembelajaran langsung).

#### 3. Pendekatan

Scientific: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

### F. Media Pembelajaran

Media, Alat dan Bahan: kertas atau buku, spidol dan Buku Siswa dan Buku Guru Aswaja SMP/MTs.

### G. Sumber Pembelajaran

LKS Aswaja (ke-NU-an) Untuk MTs kelas 8 semester 2.

### H. Langkah-langkah pembelajaran

(Pertemuan 1)

Materi : tawassuth, l'tidal dan tatasamuh

**a. Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan tema baru, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

**b. Kegiatan inti****1) Mengamati**

- a) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi tawasuth, l'tidal dan tatasamuh
- b) Peserta didik mengamati dan membaca materi terkait materi tawasuth, l'tidal dan tatasamuh

**2) Menanya**

- a) Peserta didik memberi tanggapan atau tanya jawab mengenai materi tawasuth, l'tidal dan tatasamuh
- b) perilaku dalam kehidupan sehari-hari tentang tawasuth, l'tidal dan tatasamuh.

**3) Mengeksplorasi**

- a) Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian tawasuth, l'tidal dan tatasamuh
- b) Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam perilaku tawasuth, l'tidal dan tatasamuh

**4) Mengasosiasi**

- a) Peserta didik mampu menyimpulkan pengertian dari tawasuth, l'tidal dan tatasamuh
- b) Peserta didik mampu menyimpulkan macam-macam perilaku tawasuth, l'tidal dan tatasamuh

**5) Mengkomunikasikan**

- a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari tawasuth, l'tidal dan tatasamuh
- b) Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam perilaku tawasuth, l'tidal dan tatasamuh

**c. Penutup**

- 1) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 2) Guru melakukan tes atau pertanyaan yang berhubungan dengan materi.
- 3) Memberikan reward bagi peserta didik yang sudah menjawab dengan baik.
- 4) Guru menyimpulkan materi yang sudah dikemukakan pada pertemuan hari ini.
- 5) Meminta siswa menutup dengan doa atau ucapan hamdalah

**(Pertemuan 2)**

**Materi : tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar**

**a. Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan tema baru, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

**b. Kegiatan inti**

**1) Mengamati**

- a) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar
- b) Peserta didik mengamati dan membaca materi terkait materi tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar

**2) Menanya**

- a) Peserta didik memberi tanggapan atau tanya jawab mengenai materi tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar
- b) perilaku dalam kehidupan sehari-hari tentang tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar

**3) Mengeksplorasi**

- a) Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar
- b) Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam perilaku tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar

**4) Mengasosiasi**

- a) Peserta didik mampu menyimpulkan pengertian dari tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar

- b) Peserta didik mampu menyimpulkan macam-macam perilaku tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar.

**5) Mengkomunikasikan**

- a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar
- b) Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam perilaku tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar

**c. Penutup**

- 1) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 2) Guru melakukan tes atau pertanyaan yang berhubungan dengan materi.
- 3) Memberikan reward bagi peserta didik yang sudah menjawab dengan baik.
- 4) Guru menyimpulkan materi yang sudah dikemukakan pada pertemuan hari ini.
- 5) Meminta siswa menutup dengan doa atau ucapan hamdalah

**(Pertemuan 3)**

**Materi : ulangan**

**a. Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memberitahukan untuk mengerjakan soal.

**b. Kegiatan inti**

- 1) guru memberitahukan soal yang akan di kerjakan.
- 2) siswa mengerjakan soal yang telah di perintahkan oleh guru.
- 3) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya ke meja guru

**c. Penutup**

- 1) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 2) Guru melakukan tes atau pertanyaan yang berhubungan dengan materi.
- 3) Memberikan reward bagi peserta didik yang sudah menjawab dengan baik.
- 4) Guru menyimpulkan materi yang sudah dikemukakan pada pertemuan hari ini.
- 5) Meminta siswa menutup dengan doa atau ucapan hamdalah

### I. Penilaian

NO	ASPEK/RANAH	TEKNIK PENILAIAN	BENTUK INSTRUMEN
1	SIKAP	1. Observasi	1. Lembar observasi
2	PENGETAHUAN	1. Ulangan	1. Lembar Kerja Siswa
3	KETERAMPILAN	1. Observasi	1. Kinerja siswa



Jember, 7 Januari 2024

Guru Mata Pelajaran Aswaja



Drs. Jumali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## 2. Soal Penilaian Pengetahuan

**Uji Kompetensi Bab 1**

**A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!**

- Sikap *i'tidal* merupakan salah satu contoh dari sikap terpuji. Sikap *i'tidal* merupakan sikap seseorang yang ....
  - jujur dan terpercaya
  - bersikap netral
  - adil dan bijaksana
  - tegak lurus dan adil
- Tawasuth* dan *i'tidal* merupakan pemikiran Islam moderat yang bersumber dari paham ....
  - sufisme salafi
  - sufisme falsafi
  - Ahlussunnah wal Jamaah*
  - mu'tazilah*
- Tawasuth* dan *i'tidal* melekat sangat kuat pada mayoritas umat Islam di dunia sebagai ....
  - pola pikir
  - pegangan
  - pedoman
  - landasan
- Secara bahasa *tawasuth* adalah ....
  - memilih satu pihak
  - mengambil jalan tengah
  - memilih mayoritas
  - menghindari sesuatu
- Memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan disebut dengan sikap ...
  - tawasuth*
  - i'tidal*
  - tasamuh*
  - tawazun*
- Dalam *Nahdlatul Ulama*, *tawazun* bisa bermakna keseimbangan dalam penggunaan ....
  - dalil aqli dan naqli
  - ijtihad dan ijma'
  - hadis dan riwayat
  - tafsir dan tasyri'
- Dalam kehidupan sehari-hari, *tawasuth* terekspresikan pada sikap yang ....
  - selalu membela yang benar
  - seimbang antara pikiran dan tindakan
  - selalu berpikir sebelum bertindak
  - mementingkan kehidupan akhirat dan pada dunia
- Berikut yang *bukan* merupakan contoh dan sikap *tasamuh* adalah ....
  - menghentikan rapat atau acara sementara, karena tiba waktu shalat
  - menyalakan klakson kendaraan saat melewati tempat ibadah
  - turut menjaga ketertiban dan keamanan saat umat agama lain merayakan hari rayanya
  - memberikan waktu untuk libur bagi karyawan yang sedang merayakan hari raya
- Perhatikan potongan ayat di bawah ini!
 

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

 Ayat di atas menjelaskan tentang ....
  - perbedaan agama
  - saling menghargai
  - mengambil jalan tengah
  - agama orang kafir
- Akhlak terpuji di dalam pergaulan, di mana ada rasa saling menghargai antara sesama manusia di dalam batas-batas yang digariskan agama Islam disebut dengan sikap ....
  - tawasuth*
  - i'tidal*
  - tasamuh*
  - tawazun*
- Jauh dari kesombongan karena merasa tidak lebih tinggi dari orang lain merupakan salah satu ciri-ciri sikap ....
  - tawasuth*
  - i'tidal*
  - tasamuh*
  - tawazun*
- Perhatikan ayat di bawah ini!
 

وَاتَّبِعْ فِيمَا أَنْذَرَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ صَبِيَّتِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَآخِرِينَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْقَتَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝

 Ayat di atas menunjukkan tentang sikap ....
  - i'tidal*
  - tawasuth*
  - tawazun*
  - amar makruf nahi mungkar*
- Perhatikan ayat di bawah ini!
 

وَشَكَرُوا بِنِعْمَةِ اللَّهِ يَذْكُرُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

 Ayat di atas terdapat dalam surah ....
  - al-Hadid [57]: 25
  - al-Qasas [28]: 77
  - al-Baqarah [2]: 256
  - Ali Imran [3]: 104
- Dalam ilmu bahasa, *amar makruf nahi mungkar* memiliki arti ....
  - melakukan kebaikan dan kemungkaran
  - melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran
  - melakukan sesuatu yang diridai Allah
  - menjalankan perintah agama
- Tujuan diterapkannya sikap *amar makruf nahi mungkar* adalah untuk menjunjung tinggi ....
  - agama Islam
  - syariat Islam
  - akhlakul karimah
  - akhlakul mazmumah

**4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!**

1. Sebutkan contoh sikap *tawasuth* dan *i'tidal*!  
Jawab: .....
2. Tuliskan dalil tentang *tasamuh* beserta artinya!  
Jawab: .....
3. Apa yang dimaksud dengan *tawazun*?  
Jawab: .....
4. Sebutkan beberapa contoh sikap *amar makruf nahi mungkar* di sekolah!  
Jawab: .....
5. Apa arti dari menjunjung tinggi nilai-nilai maupun norma-norma ajaran Islam?  
Jawab: .....
6. Bagaimana sikap *tawasuth* dan *i'tidal* dalam Nahdlatul Ulama?  
Jawab: .....
7. Sebutkan contoh sikap *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari!  
Jawab: .....
8. Bagaimana hukum *amar makruf nahi mungkar* menurut Imam Nawawi?  
Jawab: .....
9. Mengapa seseorang membutuhkan sikap *tawazun*?  
Jawab: .....
10. Terjemahkan potongan ayat berikut!  



إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْلِمِينَ

  
Jawab: .....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 3. Soal Penilaian Pengetahuan

**PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL**

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan  
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan  
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam ketika izin keluar dan masuk				
4	Menghargai pendapat temannya				
5	Bersikap sopan dan santun di dalam kelas				
Jumlah Skor					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

#### 4. Wawancara Kepala Sekolah



#### 5. Wawancara Guru



6. Wawancara Siswa



7. Wawancara Wali Murid



## 8. Dokumentasi Profil Sekolah dan Perangkat Perencanaan Pembelajaran



## 9. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran



## 10. Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran



NILAI SISWA

NO	NAMA SISWA	k			
1	AHMAD AHLAM M	75			
2	AMITA SALSA PUTRI	80			
3	ATU WULANDARI	75			
4	BALQIS MUTHI AH	70			
5	CITRA DEWI A	80			
6	DESI TRI ANGGITA	80			
7	DIMAS LUTFIYANTO	75			
8	DWI AGELIA SAFILA P	80			
9	FIRDA DWI SANTIKA	80			
10	IMAM NARIS ADILAH	80			
11	JAYA PRATAMA	75			
12	LUKMAN FAJAR	75			
13	MOCH DIKI MAULANA	75			
14	MOHAMAD HIKAM MA	75			
15	MOHAMAD TEGUH S	75			
16	MUHAMMAD EKI A	75			
17	MUHAMMAD ZAHIR RW	80			
18	MUHAMMAD ZUBAD A	75			
19	NUR ULAIKA AGYA	80			
20	PUTRI AMELIA KHOIR	80			
21	RANZI DEAHABI FAIRUS	75			
22	RENDY OWI NAYA P	75			

Jember, 20 Mei 2024  
Guru mata pelajaran Aswaja

  
Dr. Jumali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Yusron Hanafi

NIM : 201101010011

Tempat Tgl Lahir : Jember, 07 Maret 2002

Alamat : Lojejer, Wuluhan, Jember

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FTIK

Email : [Ahmadyusron421@gmail.com](mailto:Ahmadyusron421@gmail.com)

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Lojejer 06
2. SMPN 03 Ambulu
3. MA Al-Amien Sabrang Ambulu
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember